

wbc

Warta **Bea Cukai**

**75 TAHUN  
BEA CUKAI:  
PERBAIKAN  
KONTINU  
UNTUK  
INDONESIA**



# MOBILE BEA CUKAI



**LAYANAN BEA CUKAI SEMAKIN DEKAT  
DALAM GENGAMAN ANDA**

Aplikasi Bea Cukai Mobile menyediakan fasilitas pelacakan status barang kiriman, kalkulator bea masuk dan pajak impor serta pengecekan kurs



## TRACKING

Tracking barang kiriman maupun status pengajuan dokumen impor (PIB), ekspor (PEB), manifest, TPB dan cukai bagi pengguna

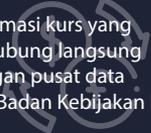
## KALKULATOR

Kalkulator untuk simulasi perhitungan bea masuk dan pajak impor



## KURS

Informasi kurs yang terhubung langsung dengan pusat data dari Badan Kebijakan Fiskal



Untuk informasi lebih lanjut terkait proses kepabeanan dan cukai juga dapat menghubungi contact center **1500 225** atau [linktr.ee/bravobeacukai](https://linktr.ee/bravobeacukai)

# DARI REDAKSI

Hari Bea Cukai yang jatuh di bulan Oktober 2021, merupakan momentum bagi jajaran Bea Cukai untuk menyampaikan kepada pengguna jasa dan seluruh pegawai Bea Cukai apa saja yang sudah dicapai selama ini, serta evaluasi dan harapan ke depan demi Bea Cukai makin baik. Selain itu jajaran Bea Cukai juga memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pegawai dan kantor berprestasi serta masyarakat pengguna jasa atas semua dukungan yang diberikan kepada Bea Cukai. Selengkapnya pada laporan utama Warta Bea Cukai edisi Oktober 2021.

Rubrik profil kantor pada edisi kali ini dari Bea Cukai Langsa yang responsif terhadap perkembangan lingkungan dan tuntutan pengguna jasa. Serta simak rubrik menarik lainnya.

Selamat membaca!

Pimpinan Redaksi  
**Tubagus Firman Hermansjah**



Terbit Sejak 1968  
Izin Direktur Perkembangan Pers No. 332/Dir.PK/II tanggal 25 April 1968 dan diperbaharui dengan Keputusan Menteri Penerangan Nomor 01331/SK/DIRJEN-PG/SIT/1972 tanggal 20 Juni 1972

MAJALAH WARTA BEA CUKAI DITERBITKAN OLEH  
SUBDIREKTORAT KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI  
DIREKTORAT KEPABEANAN INTERNASIONAL DAN ANTAR LEMBAGA  
DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI - KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Redaksi menerima kiriman untuk keperluan konten rubrik majalah Warta Bea Cukai.  
Kirim ke [wartabeacukai@gmail.com](mailto:wartabeacukai@gmail.com)  
Dengan disertai identitas lengkap pengirim dan nomor telepon yang dapat dihubungi, serta menuliskan nama pada kolom subjek surat elektronik.

ALAMAT REDAKSI  
Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai  
Jl. Jenderal A. Yani (By Pass) Jakarta Timur  
Telp. (021) 489 0308 Ext. 222  
E-mail : [wartabeacukai@gmail.com](mailto:wartabeacukai@gmail.com)

#### PENGARAH

Drs. R. Syarif Hidayat, M.Sc.

#### PEMIMPIN REDAKSI

Tubagus Firman Hermansjah

#### WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Budi Sulistiyo, Sudiro, Setiawan Rosyidi, Teddy Triatmojo

#### REDAKTUR

Yella Meisha Indika, Nur Iman, Rezky Ramadhani,  
Piter Pasaribu, Aris Suryantini, Desi Andari Prawitasari,  
Andi Tria Saputra, Kitty Hutabarat, Supriyadi Widjaya,  
Dina Susanti

#### DESAIN GRAFIS

Deo Agung Sembada, Henry Mahardhika Putra, Emha  
Khoerul Anam, Shifa Nabila Mustika Hapsari, Siti Nur  
Fatimah, Hafizh Muhammad Rasyid

#### FOTOGRAFER

Dovan Wida Perwira, Bagus Yuliandri Nugroho, Rizki Putra  
Agusta

#### SEKRETARIAT

Muhamad Irvan Darajat, Bangkit Bakti Dewantara, Swastika  
Alun Nirpungkas, Reza Supriyadi

# Daftar Isi

*Dari Redaksi / 01*

*Daftar Isi / 02*

*Profil Kantor / 04*

**Bea Cukai Langsa, Responsif pada  
Perkembangan Lingkungan dan Tuntutan  
Pengguna Jasa**

*Sisi Pegawai / 09*

**Menjadi Manusia yang Bermanfaat**

*Opini / 12*

**Future of Work, Digitalisasi, dan Inovasi**

*Laporan Utama-Main Report / 16*

**Peringatan Hari Bea Cukai ke-75**

**The Commemoration of the 75th Indonesian  
Customs Day**

*Wawancara / 22*

**Momentum di Hari Bea Cukai**

*Hobi dan Komunitas / 26*

**Memasak Bisa Membuat Bahagia**

*Feature / 28*

**Bintalnas Week, Cetak Agen Perubahan  
Produktif dan Profesional**



*Event / 31*

**Bea Cukai dan BNN Musnahkan Ratusan Kilogram Narkotika**

*Travel Notes / 32*

**Gedung Balee Juang, Tempat Wisata Sejarah di Kota Langsa**

*Info Kepatuhan / 35*

**Mengedepankan Keadilan Restoratif**

*Sosok / 38*

**Wisnu Cahyadi, Perlu Figur Baru Bangkitkan Terjun Payung Bea Cukai**

*Ruang Kesehatan / 42*

**Gusi Bengkak karena Karang Gigi dan Penanggulangannya**

*Peraturan / 46*

**Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.04/2021**

*Infografis / 46*

**Hari Bea Cukai**

*BC Menjawab / 48*

**Nilai Pabean setelah Pengeluaran Barang Impor dari Kawasan Pabean**

*Galeri Foto / 50*

**Suasana Stasiun**



**Daftar Isi**



## Bea Cukai Langsa Responsif pada Perkembangan Lingkungan dan Tuntutan Pengguna Jasa

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Langsa (Bea Cukai Langsa) memiliki lima wilayah pelayanan dan pengawasan, yang meliputi Kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Gayo Lues, dan Kabupaten Aceh Tenggara. Terhitung sejak 14 April 2021, kantor ini berubah nomenklturnya dari Bea Cukai Kuala Langsa menjadi Bea Cukai Langsa.

Kepala Kantor Bea Cukai Langsa, **Tri Hartana**, mengungkapkan, secara historis kantor ini berlokasi di Pelabuhan Kuala Langsa, tetapi karena pertimbangan operasional, pelayanan, dan administrasi, membuat kantor Bea Cukai Kuala Langsa dipindahkan secara fisik ke Kota Langsa pada tahun 2000. Perpindahan lokasi kantor tersebut saat itu belum disertai dengan perubahan nomenklturnya. Namun pada akhirnya, sejak bulan November 2020, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 183/PMK.01/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 188/PMK.01/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kuala Langsa secara resmi berubah nomenklatur menjadi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Langsa.

"Perubahan nomenklatur ini merupakan sebuah upaya nyata dalam merespons perkembangan lingkungan strategis, menjawab tuntutan pengguna jasa, dan mengoptimalkan pencapaian visi dan misi organisasi, memberikan peningkatan kontribusi dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pelayanan kepabeanan dan cukai yang optimal kepada seluruh pengguna jasa, serta memberikan dukungan terhadap arah kebijakan nasional dan Kementerian Keuangan dari sektor kepabeanan dan cukai," ujar Tri Hartana.

### Peresmian Kantor Bea Cukai Langsa

Setelah diresmikannya perubahan nomenklatur, dilakukan pembentukan tim persiapan untuk melakukan perbaikan administrasi, baik secara manual maupun yang menggunakan sistem aplikasi. Selain itu, juga dilakukan perubahan pada tampilan fisik gedung dan bangunan dengan mengganti nama Kuala Langsa menjadi Langsa, lalu kemudian melakukan publikasi atas perubahan nomenklatur tersebut ke para pengguna jasa.

Untuk memperkenalkan nama kantor yang baru, lanjut Tri Hartana, kegiatan sosialisasi dilakukan kepada pengguna jasa yang berada di wilayah kerja Bea Cukai Langsa. Pihaknya pun membentuk tim persiapan perubahan nomenklatur, dengan tugas mempublikasikan perubahan tersebut di media sosial (Instagram, Facebook, Youtube, dan Twitter) dan *website* kantor. Namun, diakui Tri Hartana, pihaknya tidak melaksanakan acara seremonial yang melibatkan masyarakat dan pengguna jasa, dikarenakan sedang dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegiatan lain dalam rangka memperkenalkan nama kantor baru adalah dengan melakukan perubahan nama kantor pada dinding *frontdesk* dan pada gedung kantor, yang sebelumnya Kuala Langsa menjadi Langsa, juga melakukan perubahan melalui *announcer*/tayangan televisi yang terletak di bagian *frontdesk*. Sehingga tayangan atas pergantian nama Bea Cukai Kuala Langsa menjadi Langsa dapat dilihat oleh setiap pejabat dan pegawai serta pengguna jasa, termasuk melakukan perubahan secara administrasi/dokumentasi yang selalu disampaikan setiap kali ada kegiatan kepada pengguna jasa Bea Cukai Langsa.

“Peresmian perubahan nama kantor dari Bea Cukai Kuala Langsa menjadi Bea Cukai Langsa dilakukan secara *online* melalui upacara pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan sekaligus peresmian perubahan nomenklatur pada tanggal 14 April 2021,” ujar Tri Hartana yang menurutnya hal ini sesuai Nota Dinas Sekretaris Direktorat Jenderal Bea dan Cukai nomor ND-1599/BC.01/2021 tanggal 13 April 2021 Hal Pemanggilan Pegawai dalam rangka Peresmian Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai serta Upacara Pelantikan dan Pengambilan Sumpah/Janji Jabatan di Lingkungan Direktorat



**Tri Hartana**

Kepala Kantor Bea Cukai Langsa

Jenderal Bea dan Cukai. Acara dihadiri oleh Direktur Jenderal Bea Cukai, pejabat di lingkungan kantor pusat Bea Cukai, pejabat di lingkungan Kantor Wilayah Bea Cukai Aceh, serta pejabat di Bea Cukai Langsa. Di samping itu, dilakukan syukuran kecil yang dihadiri oleh pejabat, pegawai, dan PPNPN di lingkungan kantor Bea Cukai Langsa.

### Kegiatan Pelayanan dan Pengawasan

Bea Cukai Langsa melayani berbagai jenis pelayanan di bidang kepabeanan dan cukai, mulai dari pelayanan impor, ekspor, registrasi IMEI, konsultasi terkait teknis dan fasilitas kepabeanan dan cukai, hingga kegiatan sosialisasi kepada para pengguna jasa dan masyarakat.

Bea Cukai Langsa juga telah memberikan pelayanan kepada perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dari berbagai sektor komoditas, seperti PT Aica Mugi Indonesia, importir cairan *phenol*; CV Cahaya Global Nusantara, importir minuman kaleng; PD Evanindo, eksportir ikan kerapu hidup; PT Sultana Biomas Indonesia, eksportir cangkang kepala sawit; PT Pelabuhan Kota Langsa, eskportir daun nipah; dan PT Pinang Nusantara Abadi, eksportir biji pinang.

Diungkapkan Tri Hartana, pelayanan yang dominan dilaksanakan oleh Bea Cukai Langsa, yaitu kegiatan ekspor. Selain dapat meningkatkan

penerimaan negara, pelayanan ini juga sebagai bukti nyata komitmen Bea Cukai Langsa dalam mendukung program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang sudah digaungkan oleh pemerintah sejak pertengahan tahun 2020 dan diyakini dapat menumbuhkan perekonomian khususnya di wilayah Bea Cukai Langsa.

Dalam hal pengawasan dan penegakan aturan kepabeanan dan cukai, Bea Cukai Langsa aktif dalam kegiatan operasi pasar rokok ilegal, patroli laut dan darat, serta kegiatan penindakan terkoordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya sebagai upaya saling sinergi dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap-tiap instansi.

Mengingat lokasi kantor yang berada di pesisir timur Sumatera dan berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Thailand dan Malaysia, potensi kegiatan penyelundupan sering terjadi di wilayah pengawasan Bea Cukai Langsa. Oleh sebab itu, para petugas Bea Cukai Langsa dalam melaksanakan pengawasan sepanjang tahun 2021 terus berupaya meningkatkan kegiatan pengawasan yang dibuktikan dengan banyaknya kegiatan penindakan yang dilakukan dan hasilnya telah membawa Bea Cukai Langsa meraih berbagai macam penghargaan dan prestasi di bidang pengawasan, mulai dari penindakan barang kena cukai ilegal, penindakan narkotika, psikotropika, dan prekursor (NPP), serta penindakan terhadap barang impor ilegal.

Tercatat di tahun 2021 (data sampai dengan 31 Agustus 2021) kantor ini telah menerbitkan 95 surat bukti penindakan (SBP) dan mengamankan barang bukti penindakan berupa 6.799.738 batang rokok ilegal, 103 karung bawang merah ilegal @ 20 kgm, dan 50 kilogram *methamphetamine* (sabu-sabu), dan barang impor ilegal lainnya senilai Rp62.216.203.480. Bukan hanya itu, Bea Cukai Langsa juga bersinergi dengan kantor pusat Bea Cukai, Kanwil Bea Cukai Aceh, dan BNN dalam penindakan 73,52 kg dan 35.915 butir ekstasi di tanggal 16 Maret 2021 serta 80,6 kg pada tanggal 17 April 2021.

### **Inovasi di Bidang Pelayanan dan Pengawasan**

Dalam melaksanakan tugas di bidang pelayanan, Bea Cukai Langsa menghadirkan inovasi pelayanan, seperti adanya Sistem Bongkar Muat di Luar dan Muat di Luar Kawasan Pabean



atau SIBOLU. Sistem ini menjadi wadah bagi para pengguna jasa dalam menyampaikan permohonan perizinan atas kegiatan pelayanan bongkar dan muat di luar kawasan pabean.

Bea Cukai Langsa juga berinovasi lewat program *Meujame U Peukan*, yang artinya berkunjung ke pasar. Program ini bertujuan untuk mengedukasi/mensosialisasi masyarakat akan bahaya barang kena cukai (BKC) hasil tembakau/rokok ilegal.

Kemudian ada Sistem Pengaduan Gratifikasi dan Pungli (SIPALI), yang menjadi wadah pelaporan gratifikasi dan pungutan liar pada Bea Cukai Langsa oleh masyarakat, dan Bea Cukai Langsa Customer Care (BKLCC), program yang ditujukan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan informasi dan asistensi pelayanan kepabeanan dan cukai.

Lalu ada program Vidcall Konsultasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan prima dengan menggunakan media *videocall/teleconference*, sekaligus sebagai bentuk implemementasi dari aturan *pyhsical distancing*

untuk mengurangi kontak langsung dengan pengguna jasa agar terhindar dari penularan virus Covid-19.

Di bidang pengawasan, inovasi Bea Cukai Langsa hadir dalam Sistem Informasi Pemetaan Titik Rawan atau SIPETIR. “Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kami berkomitmen hadir untuk memberikan pelayanan dan pengawasan yang jauh lebih maksimal mengingat wilayah kerjanya yang sangat luas,” ungkap Tri Hartana.

Untuk itu, cara yang digunakan untuk memaksimalkan pelayanan dan pengawasannya antara lain, pertama, meningkatkan kegiatan asistensi atau dukungan kepada para pengguna jasa dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor melalui kegiatan penggalian potensi ekspor. Kedua, melakukan kunjungan dan asistensi ke pemerintah daerah yang berada di bawah wilayah pengawasan Bea Cukai Langsa. Ketiga, meningkatkan kegiatan *joint program* dengan Kantor Pajak Langsa dalam rangka upaya terus menggali potensi penerimaan negara. Keempat, memberantas penyelundupan di bidang impor untuk melindungi masyarakat dari barang-barang berbahaya. Kelima, memberantas peredaran rokok ilegal agar masyarakat beralih mengonsumsi rokok resmi, sehingga diharapkan dapat melindungi kesehatan masyarakat dan mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor cukai. Terakhir, meningkatkan sinergi dan koordinasi dengan aparat penegak hukum lain untuk mewujudkan kerja sama yang lebih baik di bidang penegakan hukum dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi semakin baik.

### **Pemenuhan Target Penerimaan**

Selama ini, penerimaan yang ditargetkan kepada Bea Cukai Langsa selalu tercapai, seperti dalam dua tahun terakhir. Pada 2020, Bea Cukai Langsa berhasil mengumpulkan penerimaan melewati target penerimaan yang ditetapkan, yaitu dengan rincian bea masuk sebesar Rp4.975.000 dari target Rp551.000 atau 902,9% dari targetnya,

dan bea keluar Rp1.729.425.000 dari target Rp1.469.431.000 atau 117,69% dari targetnya. Kemudian, sampai dengan Agustus 2021, Bea Cukai Langsa berhasil mengumpulkan bea masuk sebesar Rp4.848.000 dari target Rp1.500.000 atau 323,20% dari targetnya, dan bea keluar Rp3.375.313.000 dari target Rp613.231.080 atau 550,41% dari targetnya. Tren positif ini diharapkan masih akan berlanjut sampai dengan akhir tahun berjalan.

Dengan adanya prospek atau potensi penerimaan yang lain (baru) untuk ke depannya, Bea Cukai Langsa telah membentuk tim optimalisasi penerimaan yang memiliki program kerja untuk mengoptimalkan penerimaan dari bea masuk, bea keluar, dan cukai, serta tim penggalian potensi ekspor, sehingga dapat meningkatkan ekspor dari wilayah kerja Bea Cukai Langsa. Kantor ini juga memiliki prospek baru pada penerimaan cukai dengan adanya perkebunan tembakau di wilayah kerja Bea Cukai Langsa, meski hingga saat ini belum ada pabrik rokok.

Prospek penerimaan masih sangat terbuka mengingat banyak potensi alam (perkebunan, pertanian, dan perikanan) yang bisa dikembangkan, khususnya untuk ekspor atau penerimaan cukai.

Sebaliknya, dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, baik dalam melakukan pelayanan, pengawasan, maupun dalam rangka mencapai target penerimaan tentunya ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Disebutkan Tri, tantangan dalam hal pengawasan antara lain, wilayah pengawasan yang cukup luas, yaitu empat kabupaten dan satu kota dengan luas 18.211,02 km dengan garis pantai sepanjang 254,88 km, banyaknya alur sungai yang bermuara langsung ke laut, banyaknya dermaga tidak resmi (dermaga tikus) di sungai yang langsung bermuara ke laut. Lalu, Tri menambahkan, di Kabupaten Aceh Timur masih terdapat daerah tertentu yang rawan untuk dimasuki, adanya resistensi fisik dan sabotase kendaraan oleh



massa tak dikenal saat penindakan rokok ilegal, dan terdapat pihak-pihak/oknum yang berani menggagalkan upaya pemberantasan rokok ilegal.

Selain itu, ada beberapa tantangan yang kini terus berupaya diselesaikan oleh Bea Cukai Langsa, antara lain kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pelayanan, terbatasnya kegiatan industri di wilayah kerja Bea Cukai Langsa, sehingga jumlah pengguna jasa juga terbatas, minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat akan aturan kepabeanan dan cukai, terutama karena kondisi geografis, kurang aktifnya Pelabuhan Kuala Langsa dalam melaksanakan kegiatan ekspor dan impor, dan adanya pendangkalan alur pada Pelabuhan Kuala Langsa, sehingga kapal besar yang bobotnya di atas 10.000 ton tidak bisa berlabuh di Pelabuhan Kuala Langsa. Lebih lanjut Tri mengatakan, mengingat Langsa termasuk daerah yang banyak ditemukan pelanggaran kepabeanan dan cukai, ia berharap suatu saat akan ada pangkalan sarana operasi yang posisinya lebih dekat dengan Bea Cukai Langsa, sehingga dapat mendukung dan memudahkan kantor ini dalam melakukan optimalisasi pengawasan dan pelayanan.

Ia juga berharap Bea Cukai Langsa ke depannya dapat mendukung/menyokong perekonomian Aceh, Bea Cukai Langsa dapat memberikan pelayanan yang semakin baik kepada para pengguna jasa, dan dapat menjaga wilayah kerja dari masuknya barang-barang ilegal yang melanggar ketentuan kepabeanan dan cukai.

Untuk internal Bea Cukai Langsa, Tri berharap di kantor ini semakin banyak sumber daya manusia yang kompeten sehingga dapat menunjang setiap proses bisnis di lingkungan kerja Bea Cukai Langsa. "Diharapkan seluruh pegawai dapat terus bekerja sesuai peraturan yang ada, serta bekerja keras, cerdas, dan ikhlas. Kami pun berharap dapat meraih predikat wilayah bebas korupsi (WBK) tahun 2021, menjadi kantor Bea Cukai yang semakin terpercaya dan makin baik, juga dapat berperan aktif dalam memberikan perlindungan dan dukungan di bidang ekonomi di wilayah kerja Bea Cukai Langsa, khususnya di bidang ekspor dan bersinergi dengan pihak-pihak internal Bea Cukai dan eksternal," tutupnya. (ariessuryantini)

# Menjadi Manusia yang Bermanfaat



“Sebaik-baiknya manusia, adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain” merupakan prinsip hidup yang selalu dipegang teguh Hermoko Hadi Triwibowo, pegawai muda Bea Cukai yang menyandang gelar Aparatur Sipil Negara (ASN) Inspiratif dalam ajang ASN Award Bea Cukai 2021.

Bertugas di Kantor Wilayah (Kanwil) Bea Cukai Jateng DIY, pemuda yang akrab disapa Moko ini, selalu ingin bermanfaat, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga orang lain dan lingkungannya. Meski baru enam tahun bekerja sebagai pegawai Bea Cukai, Moko yang ditempatkan di Seksi Bimbingan Konseling-Humas ini, berkomitmen untuk selalu menebarkan manfaat dengan berkontribusi langsung, menciptakan inovasi, dan mengukir prestasi di tempatnya bertugas. Inovasi yang ia usung pun lengkap, baik dalam hal teknis kepabeanan dan cukai, kehumasan, maupun kegiatan sosial.

Inovasi pertama, Formulir Online Pemasukan Obat dan Makanan (FP-Obama), yang lahir dari keresahannya ketika menemukan kondisi ada banyak penerima barang jenis obat dan makanan yang kesulitan saat menyelesaikan prosedur impor. FP-Obama berhasil menyederhanakan prosedur tersebut dan menjadi salah satu bentuk responsif Bea Cukai dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Dijelaskan Moko, sejak *online form* ini dibuat pada Juni 2020, sudah ada lebih dari 1.500 pengguna

jasa Bea Cukai yang merasakan manfaatnya, yaitu berupa kemudahan mengakses formulir melalui ponsel, dan merasakan pelayanan Bea Cukai yang lebih efektif dan efisien karena tidak perlu datang ke kantor Pos Indonesia untuk mengurus pengeluaran barang.

“Dari pengalaman tersebut, saya percaya bahwa inovasi itu tidak selalu harus sesuatu yang besar dan rumit, hal yang mungkin terlihat sederhana bagi kita, ternyata memiliki dampak yang sangat berarti bagi masyarakat,” tutur Moko dengan semangat.

Selain inovasi layanan kepabeanan, dengan bekal pengalaman menjadi penyiar radio, Moko juga menjadi salah seorang inisiator berdirinya bejoradio.fm. Ini merupakan radio streaming milik Bea Cukai Yogyakarta, tempat ia bertugas sebelumnya, yang saat ini semakin eksis mengudara dan memberikan informasi kepabeanan dan cukai lewat program-program yang menarik dan menghibur masyarakat.

Jika sebelumnya Humas Bea Cukai Yogyakarta melakukan sosialisasi ketentuan kepabeanan dan cukai secara konvensional atau menggunakan radio daerah/swasta dengan intensitas terbatas dan anggaran yang besar, melalui bejoradio.fm sosialisasi tersebut dapat dilakukan secara masif dengan lebih murah, efektif, dan efisien.



Bahkan kini, bejradio.fm telah menjadi forum resmi komunikasi dan kolaborasi dengan instansi lainnya, seperti BNN, Pemerintah Daerah Yogyakarta, Angkasa Pura, dan BPOM. Selain digunakan untuk menyebarkan informasi kepabeanan dan cukai kepada masyarakat luas, radio ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas pegawai Bea Cukai Yogyakarta di bidang *public speaking*.

Prestasi Moko di Bea Cukai Yogyakarta pun ia teruskan ketika bertugas di Kanwil Bea Cukai Jateng DIY. Moko aktif dalam Tim Customs Event Organizer (CEO) yang melahirkan penyelenggaraan berbagai kegiatan, seperti E-Library, Event Tour of Duty yang diselenggarakan di empat negara, dan program Never Stop Learning (NSL), yang menggandeng institusi pendidikan dan para ahli di berbagai bidang.

Dikatakan Moko, Tim CEO merupakan wadah bagi pegawai Kanwil Bea Cukai Jateng DIY untuk melakukan brainstorming ide dan kreativitas. Ia menyebutkan salah satunya adalah ide electronic library (e-library) yang dicetuskan untuk menumbuhkan budaya literasi. Menurutnya, e-library ini berbeda dari perpustakaan pada umumnya, karena selain menghadirkan pengetahuan nasional dan internasional melalui e-book dan jurnal, e-library ini juga menghadirkan konten pembelajaran dalam bentuk media lainnya, seperti audio, radio, dan film.

Ide e-library dijelaskan Moko dilatarbelakangi oleh situasi pandemi yang tidak memungkinkan masyarakat untuk berkunjung langsung ke perpustakaan karena akses yang terbatas. Diharapkan dengan adanya e-library dapat membantu para pegawai Bea Cukai dan masyarakat umum mendapatkan informasi selayaknya di perpustakaan konvensional, dengan bentuk media digital. E-library UGM dan Cultureteque IFI menjadi acuan dalam pembuatan program ini.

“Program e-Library yang belum lama ini diluncurkan, sudah mendapat apresiasi dari banyak pihak, baik dari internal Kementerian Keuangan maupun berbagai institusi pendidikan.”

Moko juga turut andil dalam menyukseskan kegiatan Tour of Duty yang menggandeng para atase keuangan Indonesia yang bertugas di Singapura, Belgia, Hongkong, dan Jepang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pegawai dan merasakan pengalaman menjadi atase keuangan secara virtual.

Untuk program Never Stop Learning (NSL), ia mengatakan hal ini merupakan bentuk dari implementasi *learning organization* yang diusung Kementerian Keuangan. Platform NSL dibentuk karena sebelumnya tidak tersedia materi pembelajaran serupa yang dibutuhkan oleh pegawai. Disebutkan Moko, platform ini adalah bentuk kerja sama antara Kanwil Bea Cukai Jateng DIY dengan beberapa institusi pendidikan, yaitu Universitas Gajah Mada, Institut Seni Indonesia, dan Universitas Jenderal Soedirman. Selain itu, dilibatkan pula beberapa *expertise/ahli*, seperti para pendidik, profesional, dan pihak ketiga lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Pelatihan yang telah diselenggarakan, antara lain pelatihan bahasa Prancis, bahasa Arab, pelatihan fotografi dan videografi, dan webinar pemahaman sosio kultural. Ditambahkan Moko, berikutnya di NSL juga akan ada pelatihan penulisan esai dan pengukuran barang curah padat.

Keberanian dan kreativitas pria kelahiran Purworejo, 30 April 1996 ini bukanlah hal baru. Sebelum ajang ASN Award Bea Cukai 2021, pada tahun 2019, Hermoko pernah menyabet gelar Juara I lomba Master of Ceremony (MC) Nasional Bea Cukai. Lomba tersebut membuka akses baginya untuk dapat bertemu dengan banyak kalangan.

“Sejak saat itu saya sering dipercaya untuk menjadi MC, baik di level Bea Cukai maupun Kementerian Keuangan.”

Lanjut di tahun 2020 dan awal 2021, ia juga dipercaya untuk menjadi fasilitator MC Bea Cukai, yang bertugas melakukan pendampingan dan pelatihan bagi seratus orang lebih pegawai muda Bea Cukai yang memiliki minat di bidang MC.

Baginya, untuk menjadi seorang ASN inspiratif, seseorang harus mampu berkontribusi, berprestasi, berinovasi, dan menginspirasi sekitarnya. Ia pun mengaku terus ingin berkontribusi aktif dalam bidang yang ia kuasai untuk kemajuan Bea Cukai. Tak lupa, Moko pun menyampaikan pesan untuk para pegawai muda Bea Cukai, “Jangan pernah ragu untuk mencintai instansi yang kita banggakan ini. Kita lah yang akan meneruskan tongkat estafet perjuangan. Kalau bukan kita, siapa lagi?”

# Future of Work, Digitalisasi, dan Inovasi

Ferry Ardiyanto  
Asisten Deputi Kerja Sama Ekonomi Multilateral  
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap pasar tenaga kerja nasional dan global sehingga diperlukan adaptasi terhadap pola kerja yang berubah, persiapan yang lebih baik bagi generasi muda dalam menghadapi transisi pekerjaan, dan perwujudan kesetaraan gender dalam dunia kerja.

## Future of Work (FoW)

FoW erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang tentunya memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, produktivitas, pasar tenaga kerja, kesenjangan, dan juga kompetisi. Isu FoW pertama kali diangkat pada Presidensi G20 Jerman 2017 dengan mengedepankan topik, antara lain: (i) keterampilan yang dibutuhkan; (ii) *social protection provision* yang memadai; (iii) adaptasi perusahaan dan tenaga kerja; dan (iv) penciptaan lapangan kerja. Selanjutnya isu mengenai FoW setiap tahun terus dibahas dalam forum G20, khususnya pada *Employment Working Group*.

Pada Presidensi G20 Argentina 2018, isu FoW membahas tentang: (i) potensi manusia melalui kebijakan pengembangan keterampilan yang inovatif dan terkoordinasi yaitu bagaimana menangani *skill gap* demi mempersiapkan masyarakat menghadapi FoW; (ii) FoW yang adil yakni meningkatkan formalisasi pekerjaan, memperbaiki keadaan kerja, dan merangkul kelompok-kelompok yang rentan dan kurang terwakili. Negara-negara anggota G20 pada

tahun 2018 telah membuat *G20 Guidelines on Skills for an Inclusive Future of Work* yang berisi 22 poin panduan dalam isu pengembangan keterampilan untuk masa depan yang inklusif dan peningkatan keterampilan dalam pemerintahan. Terdapat pula komitmen kebijakan prioritas para menteri dalam pengembangan keterampilan, FoW yang adil dan inklusif, perlindungan sosial, dan persiapan untuk masa datang.

Pada Presidensi G20 Jepang 2019, dibahas bentuk-bentuk baru pekerjaan yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Kemudian, pembahasan isu terkait FoW mulai dipertajam dengan memasukkan unsur *human-centered* (berbasis manusia). Sebagai contoh, perkembangan teknologi digital, seperti *Artificial Intelligence* (AI), akan sangat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan. Namun di sisi lain juga menjadi ancaman sosial. Dalam konteks pasar tenaga kerja, AI dapat melengkapi atau mengganti pekerjaan manusia di masa depan.

## Digital Economy (DE)

Isu mengenai ekonomi digital mulai dibahas pada Presidensi G20 Tiongkok 2016. Pada tahun 2018, Presidensi G20 Argentina menghasilkan *G20 Digital Economy Ministerial Declaration* yang berfokus pada transformasi pemerintah menuju *digital government* seperti pengukuran ekonomi digital untuk lebih memahami dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi



keseluruhan, integrasi perempuan ke dalam ekonomi digital, pengembangan infrastruktur digital, pemanfaatan teknologi baru, pemanfaatan ekonomi digital bagi UMKM, dan perlindungan konsumen.

Pada tahun 2019, Presidensi G20 Jepang menghasilkan *G20 Ministerial Statement on Trade and Digital Economy* yang berfokus pada *human-centered future society*. *Statement* tersebut juga menekankan pentingnya keamanan dan *trust*, inovasi pada pemerintahan, *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan inklusivitas. Intervensi Sherpa G20 Indonesia adalah mengusulkan tentang *Inclusive Digital Economy Accelerator Hub* atau *IDEA Hub* yang merupakan wadah untuk mengkurasi dan mengelola pengalaman model bisnis digital para *unicorn* negara-negara anggota G20. Sementara pada tahun 2020, Presidensi G20 Arab Saudi mengangkat peran digitalisasi dalam aspek penanggulangan dan pemulihan dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor.

#### Findings tentang FoW dan DE

World Bank Group menyatakan pentingnya upaya pengembangan *skill* dan perlunya memastikan setiap individu mendapatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan berpartisipasi dalam *training*. Sejalan dengan isu-isu yang diangkat pada Presidensi G20 dari tahun 2018 s.d. 2020, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menggarisbawahi aliran bebas data yang terpercaya, serta keamanan dan

privasi data pribadi. Dalam praktiknya, OECD berkomitmen untuk memanfaatkan aliran bebas data yang terpercaya sebagai langkah dalam pemulihan ekonomi global sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Saat ini terdapat banyak kajian tentang *advanced technology*, khususnya AI dalam kaitannya dengan FoW dan pasar tenaga kerja. Saat ini, OECD sedang mengkaji peluang dan ancaman AI yang melengkapi atau bahkan mengganti pekerjaan manusia di masa depan serta peluang dan ancaman terhadap perkembangan AI dalam pasar tenaga kerja.

#### Isu FoW dan ED pada Presidensi G20 Italia 2021

Presidensi G20 Italia 2021 mengusung tiga prioritas utama yang menjadi pilar pembahasan, yakni:

- a. *People*, dengan fokus pada: (i) penanganan kesenjangan; (ii) pemberdayaan perempuan; (iii) perlindungan kepada kelompok yang rentan (pemuda, buruh kerja, pelaku UMKM); dan, (iv) akses terhadap pendidikan.
- b. *Planet*, yang menekankan: (i) efisiensi dan transisi energi menuju energi terbarukan dan *green recovery*; (ii) Paris Agreement; (iii) lingkungan dan biodiversitas; (iv) urbanisasi berkelanjutan; dan, (v) mobilitas modern.
- c. *Prosperity*, termasuk dalam hal: (i) digitalisasi (keamanan digital, literasi digital, akses digital); (ii) teknologi kesehatan; dan, (iii) kesetaraan gender dalam *unpaid work*.

Terkait isu ketenagakerjaan, Presidensi Italia memiliki 3 prioritas, yaitu: (i) *more, better and*

*equally paid jobs for women: stepping up efforts towards the Brisbane target; (ii) social protection system in a changing world of work; dan, (iii) working patterns, business organization and production process in the era of digitalization.*

Terkait isu ekonomi digital, Presidensi Italia memiliki 2 prioritas, yaitu *digital economy* dan *digital government*. Selain itu, transformasi digital menjadi isu yang ditekankan sebagai langkah pemulihan ekonomi global sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya untuk mengurangi kesenjangan digital dan meningkatkan pembangunan infrastruktur digital agar dapat mencapai akses terhadap internet secara universal dan literasi digital secara luas. Intervensi Indonesia pada Pertemuan Sherpa G20 2021 terkait isu ekonomi digital, adalah:

- a. Mendorong rencana aksi terkait literasi digital dalam konteks ekonomi digital dan pendidikan tinggi.
- b. Mendorong diskusi lebih lanjut terkait *agreed principles on cross-border data flows*. Pemerintah Indonesia memandang bahwa arus data harus didasarkan pada prinsip-prinsip keabsahan, keadilan, transparansi, dan resiprositas dengan tetap memperhatikan pentingnya kedaulatan data dari setiap anggota G20.
- c. Mendorong G20 untuk memperhatikan prinsip yang dikembangkan *International Telecommunication Union (ITU)* dalam kerangka keamanan internet, seperti *Child Online Protection (COP) 2020*.

#### **Posisi Pemerintah Indonesia dalam Isu Ketenagakerjaan dan DE**

Visi Presiden Republik Indonesia yaitu Indonesia menjadi negara maju dan berada dalam peringkat ke-5 ekonomi dunia tahun 2045. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing; Presiden Joko Widodo telah menetapkan lima program prioritas untuk tahun 2019-2024, yaitu: (i) membangun sumber daya manusia; (ii) meneruskan pembangunan infrastruktur; (iii) mempermudah peraturan terkait dunia usaha; (iv) memangkas birokrasi sehingga lebih efisien; dan, (v) transformasi ekonomi.

Dari sisi sumber daya manusia, di tengah perubahan pola hidup dan bisnis akibat teknologi digital (*digital disruption*) dan revolusi industri 4.0, Pemerintah bertekad untuk mendorong penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

Masalah yang dihadapi dalam era digitalisasi, salah satunya adalah disrupti teknologi dalam pasar tenaga kerja. Solusi atas masalah tersebut adalah *promoting active labor market policies* yang nantinya dapat mendorong *efficient job search, upskilling, reskilling, dan skill-matching*. Salah satu program yang didorong adalah Program Kartu Prakerja yang merupakan bantuan pelatihan vokasi untuk meningkatkan kompetensi. Manfaat penggunaan Kartu Pra Kerja adalah pelatihan vokasi *triple skilling (skilling, upskilling dan reskilling)*, serta sertifikasi kompetensi dan insentif.

Paket kebijakan yang disusun untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif bisa dimanfaatkan dari adanya FoW. Tujuan kebijakan tersebut, antara lain: (i) mendukung pekerja dalam proses transisi akibat adanya perubahan teknologi; (ii) menutup celah kesenjangan teknologi; dan, (iii) meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan. Selanjutnya, untuk penguatan perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, pemerintah telah meluncurkan Undang-Undang Cipta Kerja yang bertujuan untuk: (i) menciptakan dan meningkatkan

lapangan kerja dengan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap koperasi dan UMKM serta industri dan perdagangan nasional; (ii) menjamin setiap warga negara memperoleh pekerjaan, serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja; (iii) melakukan penyesuaian berbagai aspek pengaturan yang berkaitan dengan keberpihakan, penguatan, dan perlindungan bagi koperasi dan UMKM serta industri nasional; dan, (iv) melakukan penyesuaian berbagai aspek pengaturan yang berkaitan dengan peningkatan ekosistem investasi, kemudahan dan percepatan proyek strategis nasional.

Pemerintah juga terus mendorong penyelesaian pembangunan infrastruktur digital. Rencana digitalisasi pemerintah antara lain perluasan jaringan 4G dan 5G, pembangunan satelit, penyusunan regulasi, pembangunan pusat data nasional, digitalisasi UMKM, dan program Pendidikan Jarak Jauh. Pada tahun 2025, nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan meningkat menjadi USD124 miliar dari USD44 miliar pada tahun 2020.<sup>1</sup> Peran digital jaringan 5G sangat penting sebagai *enabler* transformasi ekonomi.

Dari sisi keuangan publik, paket kebijakan tersebut juga harus meliputi pengaturan mengenai perpajakan khususnya mengenai ekonomi digital, *public expenditure* and transfer yang berkaitan dengan perlindungan sosial sebagai akibat disrupsi transisi teknologi, penciptaan iklim kompetisi yang aman, serta *data collection* and *measurement* untuk menciptakan metodologi yang mampu menangkap pola kerja baru, tren teknologi, dan output ekonomi. Tren yang sedang berkembang dalam industri digital saat ini adalah munculnya “*digital entrepreneurship*” UMKM atau individu baik dalam bentuk *start-up* maupun *digital transformation*. Inovasi pada *digital entrepreneurship* dapat memainkan peran dalam mempromosikan *gender equality*, inklusi ekonomi, pemberdayaan industri daerah, dan pembangunan berkelanjutan.

Kemudian, hal-hal yang perlu dilakukan untuk membuka potensi digital, antara lain: (i) memperluas akses internet baik untuk masyarakat maupun pasar; (ii) meningkatkan akses terhadap modal; dan, (iii) memperluas akses para *talents* melalui penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif. Digitalisasi mensyaratkan para pembuat kebijakan memiliki data statistik yang akurat, *reliable*, relevan, dan *timely* agar bisa digunakan untuk menangkap fenomena perubahan teknologi digital. Penerimaan negara yang berasal dari pajak akan digunakan untuk mendukung pemulihan dan transformasi ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan memberikan insentif untuk kegiatan vokasi serta penelitian dan pengembangan.

### Penutup

Pandemi Covid-19 mempercepat proses transformasi digital di sektor kesehatan, pendidikan, perdagangan, keuangan, dan sektor-sektor lainnya. Generasi muda merupakan modal bangsa dalam menghadapi dan melakukan perubahan di masa mendatang. Oleh karena itu, demografi Indonesia yang didominasi oleh generasi muda membuat transformasi digital menjadi potensi yang sangat mendukung pemulihan ekonomi Indonesia.

<sup>1</sup> Pemanfaatan Teknologi Digital Selama Pandemi Covid-19, Staf Ahli Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Bidang Transformasi Digital, Kreativitas, dan Sumber Daya Manusia, 2020.



## Peringatan Hari Bea Cukai ke-75

---

Hari Bea Cukai yang jatuh pada 01 Oktober 2021 tahun ini adalah ulang tahun yang ke-75 dengan mengusung tema **“Menampi Masa, Kumpulkan Asa, Bea Cukai untuk Indonesia.”** Pesan yang akan disampaikan pada tema ini adalah 75 tahun atau tiga perempat abad Bea Cukai pengabdian.

“Dengan mengusung tema ini diharapkan Bea Cukai semakin berupaya menjaga Indonesia melalui tugas dan fungsi yang melekat padanya,” kata Direktur Kepabeanan Internasional dan Antar Lembaga (KIAL) – **R. Syarif Hidayat**.

Lebih jauh Syarif Hidayat menyampaikan pengertian yang terkandung dalam tema ini bahwa, layaknya fungsi tampi dalam menghasilkan bebas dari gabah, Bea Cukai berperan menyediakan masa depan terbaik untuk generasi bangsa dengan menyaring hal-hal yang dapat merusak tatanan nilai, norma, dan budaya nusantara yang sejak dulu telah mengkristal dalam peradaban bumi Indonesia. Bea Cukai menjadi salah satu alat negara yang harus berupaya menjaga keberlangsungan ibu pertiwi, 75 tahun masih harus berlanjut demi Bea Cukai untuk Indonesia.

“Menampi masa, kumpulkan asa, Bea Cukai untuk Indonesia dalam tema ini adalah semangat untuk belajar dari kumpulan waktu dan himpunan harapan yang telah membawa kita bersama-sama sebagai satu organisasi menginjakkan kakinya ke tahun ke-75. Dari 75 tahun keberadaan kita, lebih dari 15 tahun terakhir kita lalui dengan semangat reformasi. Dalam kurun waktu tersebut kita melihat dan terlibat dalam upaya perbaikan organisasi yang kita cintai ini. Banyak perubahan yang saat ini dapat dirasakan. Satu yang fundamental adalah perubahan pola pekerjaan dari manual menjadi digital. Dari banyaknya perubahan, satu yang diharapkan tetap tinggal, semangat perubahan agar kita senantiasa mau dan mampu membenahi diri untuk menjadi yang terbaik,” ujar Syarif Hidayat.

## The Commemoration of the 75th Indonesian Customs Day

---

2021 Indonesian Customs Day signified the 75th commemoration of the Directorate General of Customs and Excise establishment. This year's theme "Menampi Masa, Kumpulkan Asa, Bea Cukai untuk Indonesia" highlighted the DGCE's devotion over the past 75 years to protect Indonesia.

"The theme resembled DGCE's determination to protect Indonesia through its task and function," said R Syarif Hidayat, Director of International Customs and Public Affairs. Furthermore, Syarif also added the meaning of "Menampi Asa " is similar to the act of taking the grain away from the rice. It resembles DGCE's efforts to create a better future, by filtering disruptive behaviours, for the next generations that is to create a resilient nation.

"This year's anniversary also marked DGCE's endless spirit to learn from the pasts and collective hopes which have made this organization stand still through highs and

lows up to 75 years and continue forward for better Indonesia. Over the last 15 years, DGCE has been continuously improving through institutional reform. Many substantial changes have been made for improving the efficiency of business processes," added Syarif.

One of the fundamental changes with substantial impact is the shifting of manual business processes to digital. Despite the constant changes, the spirit to learn and improve to be a better institution must be maintained.

Seperti di tahun sebelumnya yang masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dan masih diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kegiatan perayaan Hari Bea Cukai kali ini tidak jauh berbeda. Kepala Subdirektorat Komunikasi dan Publikasi Direktorat KIAL, **Tubagus Firman Hermansjah** menyampaikan bahwa telah dilaksanakan serangkaian kegiatan “Road to HBC’75” yang meliputi: ASN Awards DJBC, *Self -Development Week* dengan tema *Mental Health, Financial* dan *Wonderful Marriage*.

Selain itu ada juga kegiatan *Customs Excise Sport Olympiad* meliputi perlombaan *e-Sports, Karate Virtual* dan *Dance Workout*. Yang tidak kalah menarik akan diadakan *Virtual Run DJBC* dan acara puncak adalah Perayaan Hari Bea Cukai ke-75 yang telah dilaksanakan pada 02 Oktober 2021. Dalam perayaan juga ditayangkan film musikal karya Pegawai Bea Cukai seluruh Indonesia.

Biasanya dalam rangka Hari Bea Cukai selalu ada pemberian penghargaan bagi pegawai atau kantor yang berprestasi sebagai apresiasi dari pimpinan. Menurut Firman, untuk penghargaan pegawai sudah dilaksanakan melalui ASN Awards DJBC dan sudah ada para pemenangnya. ASN Awards DJBC Tahun 2021 terdiri dari 5 kategori yaitu: ASN Inspiratif, ASN Pemimpin Masa Depan, ASN Terbaik di Bidang Pelayanan, ASN Terbaik di Bidang Pengawasan, dan ASN Terbaik di Bidang Peningkatan Kinerja.

Memang setiap situasi dan kondisi selalu ada sisi positif dan negatifnya, mungkin di masa pandemi Covid-19 ini, perayaan tahun lalu baru pertama kali DJBC melakukan perayaan secara virtual yang dapat melibatkan secara langsung *stakeholder*, para pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan (Kemenkeu), para Atase Keuangan/Perwakilan Bea Cukai di Luar Negeri dan para pegawai di seluruh nusantara mulai dari Sabang sampai Merauke.

Firman menyampaikan bahwa perayaan Hari Bea Cukai tahun ini juga akan melibatkan kantor vertikal untuk mendukung kegiatan Hari Bea Cukai dengan memfasilitasi para pegawai yang berperan untuk memeriahkan baik kegiatan “Road To HBC’75” maupun perayaan Hari Bea Cukai ke-75.



Untuk kegiatan peringatan Hari Bea Cukai tahun ini Bea Cukai mengundang instansi atau pejabat lain di luar Bea Cukai meliputi: Menteri dan Wakil Menteri Keuangan, para Atase Keuangan/Perwakilan Bea Cukai di Luar Negeri (Singapura, Jepang, Hongkong, dan Brussel), para eselon I di Kementerian Keuangan, pensiunan Bea Cukai dan para mantan Direktur Jenderal Bea dan Cukai.

### **Hari Bea Cukai dan Hari Pabean Internasional, Apa Bedanya?**

Mungkin bagi orang awam akan bertanya, apa bedanya Hari Bea Cukai yang jatuh pada 01 Oktober dengan Hari Kepabeanan Internasional yang diperingati setiap 26 Januari?

Menurut Syarif Hidayat peringatan Hari Bea Cukai dan Hari Kepabeanan Internasional memang tidak sama melihat dari sejarah di balik hari-hari peringatannya. Yang membedakan peringatan kedua hari tersebut adalah sejarah organisasi yang merayakannya. Organisasi yang



The celebration of 2021 Indonesian Customs Day was held online, just like last year due to Covid-19 and social restriction implemented by the government. Head of sub-Directorate of Communication and Public Affairs, Tubagus Firman Hermansjah explained that the series of events, called Road to the 75th Indonesian Customs Day, had been held prior to the main event of the anniversary, including: State Civil Apparatus (ASN) Awards, and Self-Development Week Online Workshops with the theme of Mental Health, Financial, and Wonderful Marriage.

DGCE also held the Customs Excise Sport Olympiad, a series of sports and arts competitions among customs offices nationwide, to celebrate the anniversary of 2021 Indonesian Customs Day. The biggest sports event held was DGCE's Virtual Run, and the biggest art event was a musical film screened during the celebration day on 2nd October 2021.

Prior to Covid-19 pandemic, the celebration was also marked by the Minister of Finance giving the award to customs officers with exemplary

works. However, since social restrictions are still effectively implemented, Firman said, the awarding method was modified to ASN Award events. There are five categories of the awards, namely The Most Inspirational, The Future Leader, The Best Service, The Best Supervision, and The Best Performance Improvement.

Despite most of the events being held online, the celebration had involved more stakeholders instead, including the officials of the Minister of Finance, Attache/Customs Ambassadors, and all customs officers nationwide. Firman added, this year's event had facilitated more customs officers, not only in the headquarters, but also from many vertical units, to take part in the celebration. DGCE also invited several prominent figures to the celebration, namely the Minister of Finance, Vice Minister of Finance, Customs Attache, the officials of the Ministry of Finance, customs pensioners, and former Director General of Customs and Excise.

### **Indonesian Customs Day and International Customs Day, is it the same?**

Many people would generally ask the difference between Indonesian Customs Day and International Customs Day which fall on different dates.

Syarif explained that, despite both institutions commemorating the history of customs, the history behind each institution is different; thus, having different times of the celebration. Indonesian Customs Day is celebrated on October 1st 1946 because of the reorganization conducted by the Department of Finance which established the Customs Agency on October 1st 1946 which was then called *Pejabatn Bea Cukai*.

"Back then, R. Kartadjoemena was appointed as the first leader of Customs by Sjafruddin Prawiranegara, the Minister of Finance at that time. Therefore, October 1st 1946 is considered as the day of DGCE was born. It is the ground for establishing the identity of DGCE," said Syarif.

Meanwhile International Customs Day is celebrated on January 26th every year by the customs administrations worldwide. The date was chosen because it was the first meeting of the Customs Cooperation Council, or known as

memperingati hari tersebut adalah organisasi Bea Cukai Indonesia dan Organisasi Kepabeanan Dunia (*World Customs Organization/WCO*). Sedangkan kesamaan peringatan hari-hari tersebut adalah sama-sama memperingati kegiatan kepabeanan.

Hari Bea Cukai jatuh pada 01 Oktober karena ada reorganisasi Departemen Keuangan yang juga menyebabkan Lembaga Bea Cukai setelah Indonesia merdeka dibentuk pada tanggal 01 Oktober 1946 dengan nama Pejabatan Bea dan Cukai. Saat itu Menteri Muda Keuangan, Sjafrudin Prawiranegara, menunjuk R.A Kartadjoemena sebagai Kepala Pejabatan Bea dan Cukai yang pertama. “Jika ditanya kapan hari lahir Bea Cukai Indonesia, maka 01 Oktober 1946 dapat dipandang sebagai tanggal yang tepat. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengokohkan identitas jati diri institusi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai,” kata Syarif Hidayat.

Syarif Hidayat juga menyampaikan bahwa Hari Pabean Internasional dirayakan oleh komunitas kepabeanan setiap tahun pada tanggal 26 Januari. Tanggal tersebut merupakan tanggal Dewan Kerjasama Kepabeanan (*Customs Cooperation Council*) yang dikenal dengan Organisasi Kepabeanan Dunia atau *World Customs Organization (WCO)* mengadakan pertemuan pertamanya di tahun 1953. Dari penjelasan di atas sudah terjawab apa yang membedakan kedua peringatan hari kepabeanan dimaksud.

Peringatan Hari Bea Cukai tentu tidak bisa dipisahkan dengan perjalanan sejarah berdirinya atau perkembangan hingga saat ini. Bea Cukai memiliki sejarah panjang dan tradisi yang khas, sehingga dengan adanya peringatan Hari Bea Cukai akan memperkuat identitas Bea Cukai itu sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang pada akhirnya memperkuat identitas Kementerian Keuangan. Peringatan Hari Bea Cukai merupakan penghormatan bagi kebesaran tradisi suatu organisasi. Lewat peringatan tersebut, diharapkan Bea Cukai memiliki waktu khusus untuk melakukan refleksi perjalanan, menyatukan kekuatan, dan meningkatkan semangat korsa. **(Piter)**





the World Customs Organization in 1953.

The commemoration of Indonesian Customs Day is inseparable with the history of how DGCE was established and how DGCE has been developing up to this day. The past experiences and the traditions which have lived within DGCE for a long time have built up the institution's identity in implementing its tasks and functions. The commemoration of Indonesian Customs Day will help strengthen the identity and the sense of belonging for the officers; therefore, will also extend the identity of the Ministry of Finance.

The commemoration of Indonesian Customs Day marked the honour of the DGCE as a big institution. Indonesian Customs Day would be a reminder for every customs officer to reflect, synergize, and to strengthen the spirit of the corps.

# Momentum di Hari Bea Cukai

Dalam rangka memperingati Hari Bea dan Cukai yang jatuh di bulan Oktober 2021, tentu jajaran Bea Cukai ingin menyampaikan kepada pengguna jasa kepabeanan dan cukai (*stakeholder*) serta seluruh pegawai Bea Cukai apa saja yang sudah dicapai selama ini, apa yang masih perlu dievaluasi atau diperbaiki serta harapan ke depan demi Bea Cukai makin baik.

Untuk mengetahui hal dimaksud, dalam rubrik wawancara kali ini, kami melakukan tanya jawab secara tertulis dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Bea dan Cukai - **Robi Toni**, berikut petikannya;

**Tepatnya 1 Oktober diperingati sebagai Hari Bea Cukai, apa yang ingin disampaikan pada masyarakat (*stakeholder*) dan pegawai dalam peringatan ini?**

Bertepatan dengan semangat Hari Bea Cukai 1 Oktober, saya ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada masyarakat pengguna jasa atas semua dukungan yang diberikan kepada Bea Cukai. Dalam situasi sulit masa pandemi seperti saat ini komitmen

masyarakat pengguna jasa untuk tetap patuh dan memenuhi semua kewajiban kepabeanan dan cukai telah membantu bersama semua komponen bangsa untuk menjaga perekonomian nasional tetap terus berjalan dengan baik.

Untuk rekan-rekan semua jajaran Bea Cukai, 1 Oktober menjadi momentum untuk meneguhkan kembali semangat kebersamaan kita, menegaskan komitmen kita bersama untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat pengguna jasa, mengoptimalkan dukungan kepada industri dan perdagangan serta meningkatkan pengawasan yang menjadi tanggung jawab kita. Di samping itu, Hari Bea Cukai juga menjadi semangat baru untuk melaksanakan reformasi kepabeanan dan cukai yang berkelanjutan guna mewujudkan visi sebagai institusi yang terus makin baik dan menjadi institusi kepabeanan terkemuka di dunia.

**Dengan kondisi PPKM (dampak pandemi covid-19) tentu ada dampak positif atau negatifnya terhadap pelaksanaan peringatan Hari Bea Cukai, bisa Bapak jelaskan?**

Kondisi pandemi saat ini telah mendorong kita berkreasi dan berinovasi untuk tetap produktif dan tetap dapat melaksanakan tugas tanggung jawab dengan baik. Tahun ini tahun ke 2 peringatan Hari Bea Cukai dilaksanakan semasa pandemi. Pembatasan pertemuan fisik bukan menjadi halangan untuk merayakan peringatan Hari Bea Cukai secara meriah. Selain rangkaian webinar series, pada puncak acara tetap dapat diselenggarakan apel/upacara peringatan Hari Bea Cukai yang dirangkaikan dengan perayaan virtual menarik yang diikuti secara bersama-sama oleh seluruh pegawai Bea Cukai baik di pusat maupun vertikal.

**Bagaimana pandangan Bapak tentang Bea Cukai di masa mendatang, dengan persaingan teknologi dan kehandalan SDM nya?**

Tantangan Bea Cukai di masa depan semakin menantang dengan adanya perkembangan IT dan perubahan pola perdagangan dunia. Juga dengan semakin banyaknya skema *free trade agreement* perlu terus diantisipasi. Sistem layanan dan pengawasan CEISA 4.0 serta kolaborasi antar sistem kedepan akan menjadi tulang punggung pelaksanaan tugas Bea Cukai. Pelayanan dituntut lebih cepat dan transparan serta pengawasan dituntut lebih efisien dan akurat, untuk itu sumber daya manusia Bea Cukai ke depan perlu disiapkan dengan pembekalan dan peningkatan kompetensi yang relevan dengan tantangan masa depan, antara lain seperti kemampuan analisis data dan statistik.

**Menurut Bapak, apakah selama ini reformasi birokrasi Bea Cukai sudah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan?**

Salah satu ukuran melihat capaian reformasi Bea Cukai, selain *output* dan *outcome* yang berhasil dicapai, dapat dilihat dari angka indeks kepuasan layanan pengguna jasa dan indeks persepsi korupsi/integritas yang konsisten terus menunjukkan peningkatan. Artinya program reformasi yang dilakukan telah berada dalam jalur yang benar. Namun bukan berarti reformasi telah selesai karena proses perubahan akan terus berlangsung mengantisipasi tantangan dalam pelaksanaan tugas. Program reformasi Bea Cukai harus terus berkelanjutan.

**Selama ini masih saja ada oknum Bea Cukai yang menyalahgunakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mencoreng nama baik Bea Cukai secara umum, walaupun sudah ditindak secara tegas. Apa upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi supaya tidak terjadi lagi?**

Program reformasi tidak boleh terhenti karena ada kejadian pelanggaran yang dilakukan oknum pegawai. Justru reformasi perlu terus diperkuat dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sistem *reward* dan *punishment* ditegakkan secara konsisten. Pegawai yang melakukan pelanggaran diberikan sanksi disiplin sesuai derajat kesalahannya. Analisis penyebab terjadinya pelanggaran terus dilakukan untuk menemukan titik perbaikan atau penyempurnaan yang harus dilakukan, apakah dari aspek kompetensi SDM, aspek proses bisnis, aspek regulasi, aspek sarana prasarana atau aspek lainnya. Di samping itu, penguatan pengawasan melekat atasan langsung serta penguatan sistem pengendalian internal perlu terus dilakukan. Komitmen pimpinan dan seluruh jajaran Bea Cukai dalam penegakan integritas juga menjadi pilar utama yang perlu konsisten diimplementasikan. Program reformasi Bea Cukai lanjutan sudah dicanangkan, itu akan menjadi solusi komprehensif.

**Apa langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk kemajuan Bea Cukai ke depan?**

Langkah strategis Bea Cukai ke depan telah berlangsung sejak reformasi Bea Cukai digaungkan. Dan sesuai rencana strategis 2021-2024 telah dicanangkan reformasi Bea Cukai lanjutan yang akan menitikberatkan pada 4 (empat) hal yaitu: Pertama, penguatan integritas dan kelembagaan. Kedua, penguatan pelayanan, pemeriksaan dan fasilitasi. Ketiga, penguatan pencegahan dan penindakan pelanggaran. Keempat, peningkatan penerimaan negara.

**Kalau kita lihat tren dan sejarah dari tugas dan fungsi Bea Cukai sudah mulai lebih mengarah kepada pengawasan dibandingkan dengan fungsi memungut penerimaan negara. Bisa Bapak jelaskan mengapa hal ini bisa terjadi?**

Saya pikir sesuai visi misi, Bea Cukai tetap konsisten dalam melaksanakan tugas tanggung jawab sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Kepabeanan dan Cukai. Misi secara umum tetap membantu fasilitasi industri dan perdagangan, mengoptimalkan penerimaan negara serta melindungi masyarakat dari masuknya barang-barang ilegal. Semua misi dimaksud tetap dijalankan

bersama secara seimbang sesuai dengan tantangan yang ada, karena secara prinsip tidak bisa dibuat terpisah satu dengan yang lain. Misalnya berbicara pengawasan, saat dilakukan penindakan barang impor atau barang kena cukai (BKC) ilegal akan membawa dampak pertumbuhan positif importasi dan BKC yang legal yang pada akhirnya akan berkontribusi juga ke dalam penerimaan.

**Bagaimana kerja sama atau sinergi dengan instansi terkait lainnya seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam memberikan pelayanan dan mengoptimalkan penerimaan negara?**

Sistem layanan dan pengawasan Bea Cukai yang kolaboratif akan terus dikembangkan. Sesuai tantangan ke depan, Bea Cukai dituntut untuk berkolaborasi tidak saja dengan DJP tetapi juga dengan eselon I lain serta kementerian lembaga yang terkait proses bisnis yang ditangani Bea Cukai. Sejalan dengan itu *joint program* dalam rangka optimalisasi penerimaan dan peningkatan pengawasan dan kepatuhan selama ini sudah menjadi program sinergi yang konsisten dilaksanakan bersama.

**Apa harapan Bapak untuk Bea Cukai yang makin baik ke depan?**

Kita jajaran Bea Cukai tidak boleh berhenti berinovasi dan selalu sigap siap menghadapi tantangan pelaksanaan tugas ke depan. Mari satukan komitmen untuk terus berkarya terbaik guna mewujudkan Bea Cukai makin baik, Kemenkeu tepercaya, Indonesia maju.



## Memasak Bisa Membuat Bahagia

Memasak adalah kegiatan yang banyak dampak positifnya. Salah satunya bisa membantu mengikat kita dengan orang yang kita cintai, misalnya keluarga. Dampak itu bisa terasa saat mereka mencicipi dan menghargai makanan yang kita masak. Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup, memasak bisa membuat bahagia.

Dede Kadina, Pemeriksa Bea Cukai Ahli Pertama pada Bea Cukai Tanjungpandan, sejak kecil sudah menyukai kegiatan memasak, karena keluarganya, khususnya orang tua Dede memiliki usaha yang bergerak di bidang kuliner (katering masakan Jawa/Sunda di daerah Cirebon).

Ketika kecil, ia banyak mengamati jasa boga orang tuanya. Hingga akhirnya ketika duduk di bangku SMP ia pun mulai diberi tanggung jawab untuk pekerjaan-pekerjaan yang mudah, seperti memilah bahan masakan, memotong, dan membersihkan. "Saya bisa menyiapkan bumbu hingga memasak, karena memang semua anggota keluarga diberi tanggung jawab akan usaha tersebut," kata Dede mengawali perbincangan dengan Majalah WBC.

Ia mengaku pada awalnya keahlian memasaknya diperoleh dengan belajar kepada orang tuanya yang berperan sebagai mentornya dalam memasak, khususnya untuk menu-menu masakan yang diproduksi di katering keluarga. Lalu ia juga belajar secara otodidak untuk menu-menu yang belum pernah diproduksi katering orang tuanya, seperti masakan barat/*western*.

Menurut Dede, memasak adalah hobinya, dan dengan hobi tersebut ia jadi lebih produktif dalam menghabiskan waktu. Ia percaya, hobinya memasak merupakan eustress, yaitu jenis stress yang sehat ketika seseorang bisa mendapatkan tantangan yang membuat hidup lebih bersemangat dan mendapatkan kepuasan batin.

Jenis masakan favorite Dede sendiri adalah masakan Indonesia, khususnya menu Jawa/Sunda, yang menjadi keahliannya. Ketika saat ini bertugas di Tanjungpandan dan ia sedang kangen makanan Jawa dan kebersamaan dengan keluarganya, ia pun langsung ke dapur dan memasak makanan favoritnya untuk melepas kerinduan tersebut.

"Makanan favorit saya, dengan resep spesial, adalah sayur asam balungan dan gado-gado ayam, karena menu ini dua menu wajib di keluarga besar ketika momen khusus, seperti Idulfitri dan Iduladha," ungkap Dede yang juga punya ketertarikan dengan menu Indonesia lainnya, seperti soto Surabaya, sambal goreng Cirebon, garang asem, rendang pedas, ayam rica-rica, dan coto Makasar. Selain berkreasi menciptakan menu masakan, ia juga tertarik dengan membuat racikan *mix juice* dan *smoothies*.

Tahun 2004, ketika Dede ditugaskan di Bali, ia mengaku pernah berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bali mengambil jurusan Tata Boga. Menurutnya, saat itu arus informasi belum secepat dan mudah diakses seperti sekarang, jadi kalau seseorang mau pintar dan mendalami suatu keahlian harus ditempuh di bangku sekolah, termasuk memasak. "Tetapi sekarang kan sudah bisa belajar atau perdalam ilmu dari banyak platform, contohnya dari akun-akun memasak di Youtube, Instagram, dan lainnya," ujar lulusan Program Diploma I Bea Cukai Angkatan 9 ini.

Disebutkan Dede, beberapa nama koki tenar yang menjadi inspirasinya, ialah *Chef Marinka*, Renata, Gordon Ramsay, dan Arnold Poernomo. Meski belum pernah ikut ajang kompetisi memasak seperti para koki idolanya, tetapi diakuinya setiap ada lomba memasak di kantor, dapat dipastikan bahwa nama Dede terdaftar menjadi peserta.

Keinginan belajar dan eksplorasi Dede di dunia kuliner memang besar, bahkan ia pernah mengikuti *workshop* pembuatan kopi yang tengah *booming* beberapa tahun ke belakang. Terinspirasi dari beberapa teman yang membuka usaha kopi, ia pun terjun di bisnis kuliner sebagai kegiatan sampingannya dari menjadi seorang ASN.

Bersama kakak dan seorang temannya, ia sedang merintis usaha makanan sehat (*healthy food*) yang dipasarkan secara daring. Usaha ini diberi nama *Bellycious*, yang mulai ia jalankan sejak awal pandemi Covid-19 tahun lalu, tepatnya di bulan Mei 2020.

"Kami mulai dengan tes panel atau uji coba, lalu di Juni 2020 sudah mulai kami coba tes pasar, Juli 2020 rilis dengan sistem *pre order*, dan di Januari 2021 kami mulai berani buka tiap hari. Alhamdulillah lancar sampai sekarang," kata Dede yang ingin terus belajar dan membesarkan usahanya.

Memasak, menurut Dede adalah salah satu cara untuk melatih fokus, meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian, apalagi untuk orang-orang yang merantau jauh dari keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga membantu dalam menghemat pengeluaran. Kebahagiaan pun dengan mudah didapatkan dari hobi yang satu ini. (Dinasusanti)





## Bintalnas Week, Cetak Agen Perubahan Produktif dan Profesional

Bimbingan Mental (Bintal) merupakan sarana memelihara mental serta jiwa spiritual para pegawai Bea Cukai dalam mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari. Pentingnya pelaksanaan Bintal merupakan tanggung jawab bersama untuk menjadi insan yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia sesuai norma agama, maupun sebagai warga negara yang baik dan taat hukum untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

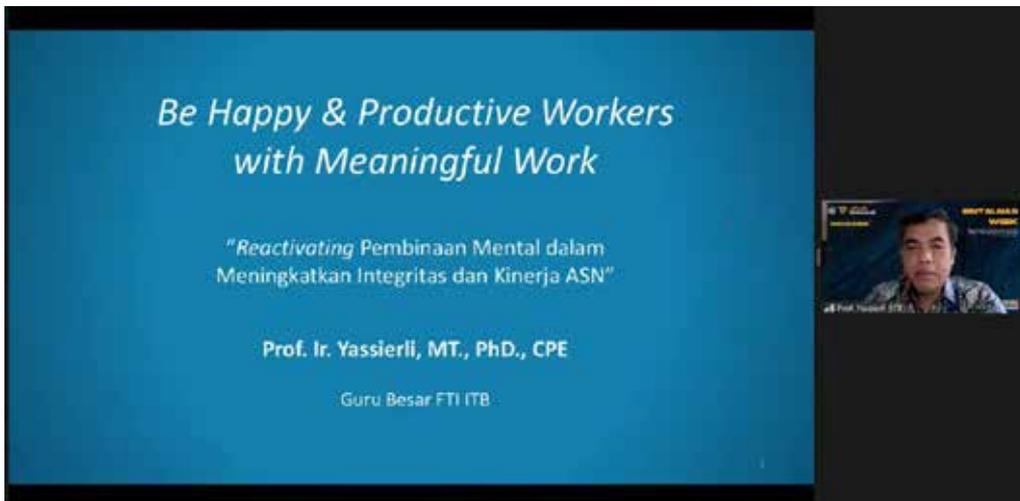
Tidak hanya itu, kegiatan Bintal di Bea Cukai juga dapat memelihara dan meningkatkan kualitas mental para pegawai sehingga terwujud keimanan dan ketaqwaan yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Termasuk menjadi wadah untuk memperkaya ilmu agama. Bea Cukai salah satu instansi pemerintah yang pelaksanaan tugasnya selalu berhadapan langsung dengan pengguna jasa, sejak dulu mendapatkan stigma kurang baik dari masyarakat terkait mental dan integritas dalam menjalankan tugas, tetapi sejak dilakukannya reformasi kepebanaan pada medio 2000-an kinerja pegawai Bea Cukai menjadi lebih baik dan kini menjadi salah satu instansi pemerintah yang tercepat dalam melakukan reformasi.

Untuk terus menjaga integritas dan kinerja baik dari seluruh pegawainya, Bea Cukai secara rutin melakukan kegiatan Bintal agar selalu tercipta ketaatan dalam berkehidupan khususnya dalam

menjalankan tugas sebagai penjaga pintu gerbang bangsa dari keluar masuknya barang-barang berbahaya.

Seperti dilakukan baru-baru ini, Bea Cukai kembali menyelenggarakan Bintal secara nasional dapat diikuti seluruh pegawai dari berbagai agama. Kegiatan yang diberi nama Bintalnas Week ini berlangsung pada 20 hingga 24 September 2021. Sedikit berbeda dengan kegiatan Bintal lainnya, jika sebelumnya Bintal dilakukan per kelompok agama di berbagai kantor wilayah maupun kantor pelayanan, kali ini dilaksanakan secara nasional oleh Kantor Pusat Bea Cukai untuk mentraining para agen pembinaan selama lima hari berturut-turut dengan menampilkan narasumber berkompeten.

Menurut Kepala Seksi Edukasi dan Pengendalian Gratifikasi, Direktorat Kepatuhan Internal DJBC, **Arie Swasono**, yang juga ketua pelaksana kegiatan Bintalnas Week, kegiatan yang dikemas dalam Bintalnas Week merupakan kegiatan *Training of Trainers (ToT)*, yaitu salah satu program pembinaan mental bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi manajerial agen pembinaan mental agar mempunyai wawasan yang luas dan memiliki kompetensi dalam melakukan edukasi/pembinaan terhadap pegawai di lingkungan kerjanya.



“Tema yang diusung pada kegiatan kali ini adalah “Reactivating Pembinaan Mental dalam Meningkatkan Integritas dan Kinerja ASN”, dan ToT kali ini diikuti oleh pejabat dan pegawai Bea Cukai baik yang ditunjuk sebagai peserta ToT maupun yang bergabung secara mandiri dengan jumlah sekitar 300 hingga 400 peserta,” ujar Arie Swasono.

Untuk narasumber Arie menjelaskan, ada lima narasumber yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, antara lain M. Lukman selaku Sekretaris LNSW yang membahas tentang *Managing Work Life Balance*. Dedhi Suharto selaku Inspektorat VII Kementerian Keuangan yang membahas tentang Menjadi ASN yang Berintegritas. Ir. Yassierli, MT.PhD, selaku Akademisi ITB yang membahas tentang *Happy Worker, Productive Worker*. M. Jafar selaku Widyaiswara Pusdiklat Bea dan Cukai, yang membahas tentang *Micro Learning Center* yang efektif. Dan, Sampurna Budi Utama, selaku Widyaiswara BDK BPPK Magelang, yang membahas tentang *Change Your Mindset*.

“Setelah mendapat paparan dari masing-masing narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi interaktif yang diakhiri dengan *closing statement* berupa intisari dan pesan narasumber terhadap materi yang disampaikan,” jelas Arie.

Kegiatan secara telekonferen atau zoom yang dilakukan selama sehari-hari menyaksikan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan berhasil mencapai sasaran. Begitu halnya

dengan kegiatan Binalnas Week, kegiatan yang berlangsung selama lima hari dimulai Senin 20 September hingga 24 September 2021 masih membutuhkan langkah lebih lanjut agar dapat mencapai sasaran.

“Setelah berlangsung selama lima hari, kami merasa masih perlu menjaga dan meningkatkan integritas pegawai agar lebih efektif lagi. Sehingga perlu adanya tindak lanjut kegiatan Binal di seluruh satker vertikal. Di samping itu perlu adanya komitmen dan keteladanan pimpinan (*Role Model*) beserta seluruh pegawai dalam upaya penguatan integritas,” papar Arie.

Hal sama disampaikan para narasumber, mereka menilai pelatihan peserta ToT ini sangat positif dan berharap melalui kegiatan Binalnas Week dapat menimba ilmu dan inspirasi dari para narasumber. Selanjutnya dapat diterapkan ke lingkungan kerja masing-masing dalam meningkatkan integritas, memupuk rasa nasionalisme dan menjaga semangat perubahan untuk selalu produktif dan profesional dalam bekerja.

Begitupun di masa pandemi seperti saat ini dengan sistem kerja *work from home* (WFH), integritas dan profesionalisme pegawai diharap tetap tinggi, banyak godaan maupun tantangan yang dihadapi pegawai tetapi sangat sulit dipantau oleh pimpinan, apalagi jika pekerjaan tersebut dilakukan di rumah tentunya hanya integritas dan profesionalisme pegawai yang dapat diandalkan. Di sinilah pentingnya kegiatan Binal tetap dilaksanakan.

“Di seluruh kantor Bea cukai kegiatan Bintel tetap dilaksanakan di masa normal maupun di masa pandemi, mengingat kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif strategis Bea Cukai dalam rangka penguatan integritas dan budaya organisasi,” jelas Arie.

Kegiatan WFH dikaitkan dengan integritas pegawai, Arie menjelaskan integritas pegawai pada hakikatnya akan terus diuji dengan berbagai macam situasi yang dihadapi. Kapan pun dan di mana pun kondisi bekerja secara WFH atau WFO sekalipun dapat mempengaruhi integritas. Maka di sinilah peran program Bintel untuk penguatan integritas.

“Sebenarnya untuk kondisi saat ini di mana pegawai lebih banyak bekerja secara WFH, kendala sekaligus tantangan yang dihadapi Program Bintel adalah perubahan pola interaksi antarpegawai dari kegiatan tatap muka menjadi tatap maya (virtual). Untuk itu perlu mengubah kemasan Bintel agar dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan bermanfaat,” imbuhnya.

Menjadikan kegiatan Bintel sebagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat memang menjadi salah satu kunci keberhasilan program Bintel, karena sesederhana sekalipun penjelasan yang disampaikan jika menjadi renungan hati setiap pegawai, maka kegiatan tersebut menjadi menarik dan diikuti oleh banyak peserta. Jika pesan yang disampaikan telah menjadi pedoman hidup, maka sekeras apapun cobaan yang akan dihadapi oleh pegawai tentunya tidak akan memengaruhi integritas dan profesionalisme dalam bekerja.

“Saya berharap kegiatan Bintel dapat dijalankan di seluruh unit vertikal melalui agen pembinaan mental sebagai upaya untuk menjaga apa yang sudah dicapai, merawat apa yang sudah berjalan, serta menyusun strategi dan langkah untuk terus melakukan penguatan integritas pegawai Bea Cukai baik saat ini maupun di masa yang akan datang,” harap Arie Swasono. **(Supriyadi)**





## Bea Cukai dan BNN Musnahkan Ratusan Kilogram Narkotika

Bea Cukai turut andil dalam pemusnahan barang bukti narkotika oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) diantaranya 465kg sabu, 113kg ganja, dan 1.001 gram MDMD-4en-Pinaca (bahan baku tembakau gorila).

Hal ini merupakan upaya Bea Cukai dalam mendukung upaya War on Drugs yang giat digalakkan oleh BNN melalui program pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN).

Teranyar, sinergi Bea Cukai dan BNN direalisasikan dalam operasi laut interdiksi terpadu dengan sandi PURNAMA “Gempur Narkotika Bersama” yang berhasil mengamankan total 122kg methamphetamine (sabu).

Hingga 2021, sinergi Bea Cukai dengan BNN telah sukses menggagalkan 296 kasus peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor (NPP) dengan jumlah berat mencapai 1.123.828 gram. Bea Cukai berkomitmen untuk terus #JagaIndonesiaKita dari peredaran gelap narkotika terutama dalam kerangka sinergitas dengan BNN dan aparat penegak hukum terkait.



# Gedung Balee Juang, Tempat Wisata Sejarah di Kota Langsa

Langsa merupakan sebuah kota di ujung Pulau Sumatera, yang juga merupakan kota di ujung barat Indonesia, tepatnya berada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Indonesia. Kota yang menerapkan hukum syariat Islam ini, berada kurang lebih empat ratus kilometer dari Kota Banda Aceh. Pada tahun 2021, tercatat jumlah penduduk kota ini sebanyak 185.622 jiwa, dengan kepadatan 707 jiwa/km<sup>2</sup>.

Selain dikenal sebagai kota industri, Langsa juga memiliki banyak tempat wisata yang eksotis dan menakutkan. Berkunjung ke Langsa hanya dalam waktu singkat? Tidak masalah, tak jauh dari kota pun ada destinasi yang bisa dijadikan tempat wisata dalam kota.

Salah satu destinasi wisata yang bisa dikunjungi adalah Gedung Balee Juang atau Balai Juang. Gedung yang menjadi ikon Kota Langsa ini, memiliki arsitektur khas Eropa yang megah dan merupakan bukti perjuangan pahlawan Aceh dalam melawan penjajah. Bangunan historis ini menjadi saksi bisu puncak perjuangan para pahlawan kemerdekaan asal Aceh yang berkumpul dari segala penjuru dan mendeklarasikan untuk menentang penjajah hingga titik darah penghabisan.



Lokasi Gedung Balee Juang ada di Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. Meskipun berada di pinggir jalan besar pusat Kota Langsa, saat menginjakkan kaki ke dalam gedung, suasana seakan langsung berubah hening. Suara kendaraan nyaris tak terdengar. Tampak dinding-dinding penuh dengan koleksi benda bersejarah. Bisa dikatakan Balee Juang itu merupakan Museum Kota Langsa.

Kehadiran gedung ini pun diharapkan bisa menambah pengetahuan masyarakat dan wisatawan akan sejarah Kota Langsa dan Provinsi NAD, juga peradaban Islam di provinsi yang memiliki julukan *Bumi Serambi Mekkah* tersebut.

Sebagai museum, Balee Juang baru diresmikan dan terbuka untuk umum pada 22 Januari 2019. Dinas wisata setempat mengatakan bahwa

museum perjuangan ini masih akan terus dikembangkan. Tidak hanya menampilkan gambar, benda, beserta deskripsi tentang berbagai bukti sejarah, museum ini juga menampilkan audio visual yang berkaitan, sehingga generasi muda akan lebih tertarik dan mudah memahaminya.

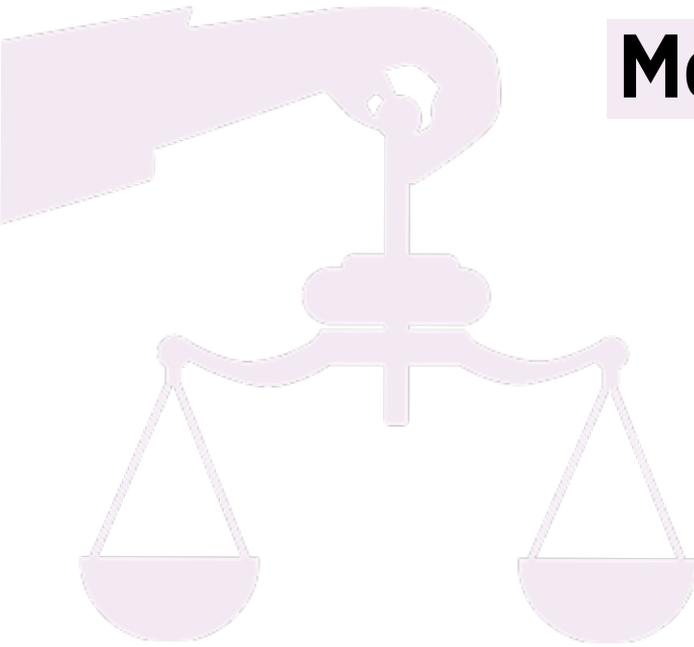
Sedikit mengulik catatan sejarah, diketahui pada zaman kolonial dulu, Balee Juang merupakan gedung dagang. Bangunan yang didirikan pada 1920 tersebut ialah kantor perdagangan Hindia-Belanda. Sejalan dengan pergerakan kemerdekaan Indonesia, gedung ini direbut oleh para pejuang kemerdekaan untuk dijadikan sebagai tempat perkumpulan para pejuang kemerdekaan di masa itu. Di gedung ini pula terjadi peristiwa bersejarah untuk masyarakat Kota Langsa, yakni ketika Bung Karno

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan masyarakat menghapus mata uang Belanda sebagai alat tukar. Sembari menunggu dikeluarkannya mata uang Republik Indonesia, penguasa daerah masa itu menerbitkan bon kontan bernilai Rp100 dan Rp250 sebagai alat tukar. Uang tersebut dicetak pada tahun 1949 di Balee Juang ini.

Kemudian, pascakemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), gedung ini digunakan sebagai kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Timur, sebelum daerah itu mekar dari Aceh Timur dan menjadi Kota Langsa pada 2001. Sempat Balee Juang berada di bawah kendali Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Langsa. Lalu pada 2017 berubah nomenklatur ke bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Langsa. Pasca perubahan mandat itu, dinas terkait langsung fokus mengelola gedung tersebut dengan menjadikannya museum dan mengisinya dengan berbagai macam koleksi benda bersejarah.

Dari 2015 hingga 2017 dilakukan pembelian koleksi dan pengumpulan beberapa bukti sejarah dari kolektor. Kemudian pada 2019, setelah perubahan nomenklatur, Balee Juang diresmikan sebagai Museum Kota Langsa. Museum ini berisikan benda-benda sejarah Aceh serta peradaban Islam di Aceh. Koleksinya terdiri dari peralatan rumah tangga dan benda-benda kerajaan, seperti keramik kuno, piring saladon, guro saladon, dan sebagainya. Selain itu, juga ada koleksi senjata perjuangan, perhiasan serta alat-alat yang digunakan masyarakat Aceh untuk mencari rezeki, seperti langai dan cree.

Koleksi lainnya ada naskah lama, Quran kuno, bon kontan, serta beberapa senjata yang digunakan para pejuang kolonial pada masa itu. Koleksi-koleksi tersebut dikumpulkan, selain dengan pembelian, ada juga hibah dari kolektor. Jika memang tertarik dan ingin mengetahui sejarah Kota Langsa, maka tidak ada salahnya menyisihkan waktu sejenak berkunjung ke Gedung Balee Juang. Sebagai upaya untuk melestarikan sejarah serta budaya, setiap pengunjung ditarik tiket seharga Rp10.000. Bagaimana, menarik bukan berwisata sejarah ke Balee Juang? (**Desiaprawita**)



# Mengedepankan

## Keadilan

## Restoratif

Oleh: Bagman Roy Manalu  
PBC Pertama pada Bea Cukai Kuala Tanjung

Penegakan hukum pidana yang diakhiri dengan hukuman badan (pidana penjara atau kurungan) tanpa penerapan pemulihan kerugian pada pendapatan negara adalah kesia-siaan. Pernyataan ini dikemukakan dalam dokumen APBN Kita Edisi Mei 2021 dengan tema Penegakan Hukum Pidana di Bidang Perpajakan Berbasis pada Pemulihan Kerugian pada Pendapatan Negara.

Pernyataan tersebut relevan juga dengan penegakan hukum di bidang kepabeanan dan cukai. Hal ini karena Bea Cukai, seperti halnya Ditjen. Pajak, merupakan tulang punggung pendapatan negara. Pada Bea Cukai melekat fungsi *revenue collector*, yaitu mengoptimalkan penerimaan dari bea masuk, bea keluar, pajak dalam rangka impor (PDRI), dan cukai, serta mencegah terjadinya kebocoran penerimaan negara.

Penegakan hukum yang berbasis pemulihan kerugian pada pendapatan negara dapat menggunakan pendekatan *asset recovery* atau *restorative justice*. Pendekatan *asset recovery* telah diterapkan melalui sistem pembayaran pidana denda oleh terpidana secara sukarela, perampasan, atau sita eksekusi terhadap harta kekayaan terpidana jika pidana denda tidak dibayar. Kebijakan ini diperkuat oleh Surat Edaran Kejaksaan Agung Nomor B-397 Tahun 2019, yang menyebutkan jaksa penuntut umum memberi petunjuk kepada penyidik PNS Bea Cukai agar dalam setiap penyidikannya melakukan *asset tracing*, pemblokiran, atau penyitaan harta benda pelaku pelanggaran. Kebijakan ini dianggap perlu untuk mengoptimalkan pemenuhan pembayaran pidana denda yang dijatuhkan kepada terdakwa.

Pendekatan *restorative justice* (keadilan restoratif), menurut Tony F. Marshall, adalah sebuah proses dengan semua pihak yang berkepentingan dalam pelanggaran hukum tertentu berkumpul untuk menyelesaikan permasalahan secara kolektif tentang bagaimana menangani akibat dari pelanggaran yang dilakukan dan implikasinya di masa depan.

Keadilan restoratif meliputi pemulihan hubungan antara pihak korban dan pelaku. Pihak korban dapat menyampaikan kerugian yang ditanggung, sedangkan pelaku dapat mengungkapkan pelanggaran yang dilakukannya. Pelaku juga diberi kesempatan untuk menebus kesalahannya, baik melalui mekanisme ganti rugi, perdamaian, kerja sosial, maupun kesepakatan lainnya.

Bagaimana implementasi keadilan restoratif dalam peradilan pidana di Indonesia? Aparat penegak hukum, seperti kepolisian, kejaksaan, dan hakim telah mulai menerapkan keadilan restoratif secara terbatas. Kepolisian Republik Indonesia, misalnya, telah menjalankan keadilan restoratif dalam penyelesaian perkara yang diatur dalam Surat Edaran Kapolri No. 8 Tahun 2018. Perkara-perkara tertentu dapat diselesaikan dengan keadilan restoratif melalui bentuk perjanjian perdamaian dan pencabutan hak tuntutan dari pihak korban. Mekanisme penghentian penyidikan dapat dilakukan setelah penyidik menerima permohonan perdamaian dari pelapor/korban dan terlapor/pelaku. Penyidik mengeluarkan surat penghentian penyidikan dan surat ketetapan penghentian penyidikan sebagai penyelesaian perkara.

Bahkan, pada bidang perpajakan, dokumen APBN Kita Edisi Mei 2021 menyebutkan bahwa “Pendekatan *restorative justice* diimplementasikan melalui pengungkapan ketidakbenaran perbuatan (Pasal 8 ayat (3) Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan - UU KUP sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU Cipta Kerja) atau permohonan penghentian penyidikan (Pasal 44B UU KUP sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU Cipta Kerja) melalui pelunasan kerugian pada pendapatan negara dan sanksi administratif berupa denda”.

Apakah Bea Cukai telah melaksanakan prinsip keadilan restoratif? Sepanjang melaksanakan tugas penyidikan, saya dan tim belum pernah menerapkan keadilan restoratif sebagai penyelesaian perkara. Sepanjang pengetahuan saya, demikian juga dengan para penyidik PNS Bea Cukai lainnya, penyidikan tindak pidana selesai setelah tersangka dan alat bukti diserahkan ke jaksa penuntut umum atau di-SP3 (Surat Perintah Penghentian Penyidikan).

Pasal 113 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanaan dan Pasal 64 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai dianggap, oleh sebagian orang, telah mengadopsi keadilan restoratif. Kedua pasal tersebut menyebutkan bahwa untuk mencapai kepentingan penerimaan negara, jaksa agung dapat menghentikan penyidikan tindak pidana di bidang kepabeanaan dan cukai atas permintaan menteri keuangan.

Namun, penggunaan asas keadilan restoratif berdasarkan kedua pasal tersebut merupakan jalur lambat karena rentang pengambilan keputusan yang panjang. Hal ini tidak mencerminkan asas kesederhanaan dan kecepatan sebagai karakteristik keadilan restoratif.

Seperti halnya kepolisian, kejaksaan, hakim, dan Ditjen. Pajak, dalam penyelesaian perkara kepabeanaan dan cukai, Bea Cukai seyogianya lebih mengedepankan pendekatan keadilan restoratif daripada penyelesaian melalui jalur peradilan. Negara adalah korban. Negara mengalami kerugian berupa bea masuk, bea keluar, pajak, dan/atau cukai yang tidak dibayar akibat pelanggaran atau tindak pidana kepabeanaan dan cukai. Kerugian negara ini menjadi prioritas untuk dipulihkan. Pelaku pelanggaran atau tindak pidana harus diberikan kesempatan membayar atau melunasi kerugian kepabeanaan dan cukai tanpa harus menjalani pidana penjara atau denda yang disubsider dengan kurungan.

Syarat dan mekanisme pendekatan restoratif berikut ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan. Perkara kepabeanan dan cukai dengan batas-batas tertentu dapat diselesaikan dengan prinsip keadilan restoratif. Batas-batas tersebut antara lain tingkat kesalahan tidak berat dan pelaku bukan residivis. Batas kerugian kepabeanan dan/atau cukai ditentukan maksimal Rp100 juta. Penyelesaian perkara dengan pendekatan ini dapat dilakukan pada tahap penyelidikan dan tahap penyidikan sebelum SPDP (surat pemberitahuan dimulainya penyidikan) dikirim ke jaksa penuntut umum.

Pendekatan keadilan restoratif dilakukan secara sederhana dan cepat. Pelaku pelanggaran atau tindak pidana mengajukan permohonan penyelesaian perkara kepabeanan dan/atau cukai dengan proses keadilan restoratif kepada kepala kantor Bea Cukai di tempat terjadinya pelanggaran atau tindak pidana. Dalam permohonan itu, pelaku harus menyatakan pengakuan bersalah dan kesanggupan melunasi bea masuk, bea keluar, pajak, dan/atau cukai yang tidak dibayar akibat pelanggaran atau tindak pidana yang dilakukannya dan denda sebesar lima kali sampai dengan sepuluh kali kerugian negara.

Kepala kantor Bea Cukai dan/atau penyidik PNS Bea Cukai mengadakan rapat khusus atau gelar perkara khusus dengan peserta penyidik/penyidik, penemu pelanggaran, ahli, pelaku pelanggaran, unit kepatuhan internal, dan unsur masyarakat/pemerintahan bila diperlukan. Besarnya kerugian kepabeanan dan cukai dan denda yang harus dibayar oleh pelaku pelanggaran atau tindak pidana ditetapkan berdasarkan berita acara pemeriksaan ahli.

Penghentian penyelidikan dan/atau penyidikan tindak pidana kepabeanan dan cukai hanya dilakukan setelah pelaku pelanggaran atau tindak pidana melunasi bea masuk, bea keluar, pajak, dan/atau cukai yang tidak dibayar, ditambah dengan denda yang telah ditetapkan dalam rapat khusus atau gelar perkara khusus.

Syarat dan tata cara sistim keadilan restoratif tersebut memang membutuhkan formalisasi dalam bentuk perundang-undangan sebagai landasan hukum.

Jika payung hukum tersebut telah tersedia maka metode keadilan restoratif menjadi alternatif penegakan hukum kepabeanan dan cukai yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Denda yang lebih besar akan menjeri pelaku. Prosesnya lebih cepat dan tidak memakan waktu, biaya, dan personil yang banyak. Hal yang paling utama, penerimaan negara lebih besar dan lebih cepat masuk kas negara. Implementasi pendekatan keadilan restoratif ini akan meningkatkan kinerja pengawasan dan penerimaan Bea Cukai.

**Wisnu Cahyadi:**

”  
**Perlu Figur Baru  
 Bangkitkan Terjun Payung  
 Bea Cukai**  
 ”



Diakui Wisnu Cahyadi, sosok kita kali ini, hobi terjun payung yang digelutinya dipengaruhi sosok yang dikaguminya saat melakukan atraksi terjun payung di Kantor Pusat Bea Cukai, hingga akhirnya membawa dirinya sebagai salah satu atlet terjun payung di Bea Cukai.

Menjadi pegawai Bea Cukai sejak tahun 1984, Wisnu demikian panggilannya, merupakan salah satu pegawai yang gemar olahraga dan rutin mengikuti berbagai kegiatan olahraga. Pada tahun 1986 bersama pegawai muda lainnya, ia seperti terhipnotis saat salah satu pegawai terbaik Bea Cukai, Nisfu Chasbullah melakukan atraksi terjun payung dalam sebuah pembukaan acara di Kantor Pusat Bea Cukai.

“Kami pegawai baru masih muda sangat kagum dengan keahlian terjun payung Alm. Nisfu Chasbullah. Bahkan saat itu hampir seluruh pegawai muda di Gedung A dan B tertarik mengikuti latihan terjun payung dan ingin menjadi atlet terjun payung Bea Cukai seperti pak Nisfu,” ujar Wisnu Cahyadi.

Untuk mengikuti latihan terjun payung di Bea Cukai rupanya tidak mudah, saking banyaknya pegawai yang tertarik terjun payung sementara pesawat yang digunakan hanya satu dan mengandalkan pesawat Bea Cukai karena ketika itu belum bergabung dengan TNI/Polri, sehingga membutuhkan waktu tiga tahun hingga benar-benar dapat terjun payung. Jadi kegiatan yang dilakukan selama itu latihan darat yang dilaksanakan di lapangan sepak bola Bina Taruna.



Terjun pertama kali di Kalijati Subang

“Saya rasakan pertama kali terjun payung tahun 1990 karena saking banyaknya pegawai yang ikut dan saya sudah dinas di Tanjung Priok. Waktu itu terjun masih pakai payung yang bulat dan turun di mana saja. Dari situ saya minta lanjut ke Pak Nisfu dan tahun 1994 baru rutin latihan bareng dengan TNI/Polri,” jelasnya.

Berbeda dengan peterjun payung angkatan di atas atau di bawahnya, Wisnu lebih banyak berlatih dengan Klub Adves Bandung yang merupakan organisasi terjun payung tertua dari Bandung. Sehingga untuk latihan lebih banyak waktunya tidak tergantung pada jadwal latihan TNI/Polri. “Terjun pertama kali saya di Kalijati Subang, itu pakai parasut yang bulat, jadi begitu keluar pesawat langsung mengembang. Ketinggiannya pun hanya 2000 meter, tapi itu adalah pengalaman pertama terjun dan karena saya memang ingin terjun jadi perasaannya tenang dan senang saja tidak ada takut dan grogi,” kenang Wisnu.

Semakin tertarik dengan dunia terjun payung, pria kelahiran Jakarta 27 Desember 1961 lebih memilih menjadi supaya dapat terus menyalurkan hobinya dan dapat mengikuti berbagai kejuaraan baik yang adakan TNI/Polri maupun swasta. Hal ini lebih aman ketimbang menjadi peterjun bebas yang sistem keamanannya belum tentu terjamin.

“Kalau kita mengikuti pertandingan boleh dikatakan *zero accident* karena semua sudah diperhitungkan dengan matang oleh panitia,

sehingga saya jarang menemukan susahnyanya terjun payung. Beda kalau mengikuti demo terjun payung kita tidak tahu bagaimana sistem keamanannya, besar kemungkinan kecelakaan itu ada,” tuturnya.

Masa yang paling indah bagi Wisnu menggeluti olahraga terjun payung adalah saat Dirjen Bea Cukai dijabat oleh Permana Agung yang juga seorang peterjun, sehingga kegiatan terjun payung sangat didukung dan banyak memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti latihan yang menjadikan atlet terjun payung Bea Cukai cukup diperhitungkan oleh atlet lainnya.

Terus aktif dalam kegiatan terjun payung yang diadakan Bea Cukai, Wisnu mengaku belum pernah merasakan duka atau masalah saat terjun, selain karena terjun payung yang dilakukannya khusus untuk pertandingan, Wisnu juga melakukan terjun payung karena hobi sehingga kesiapan dan persiapan yang dilakukannya sudah sangat matang, walaupun dari berbagai pertandingan itu untuk perorangan belum mampu membawa medali, tetapi untuk beregu beberapa medali telah dapat diraihnya.

“Untuk saya pribadi memang belum bisa membawa medali, tetapi untuk beregu beberapa pertandingan kami bisa membawa pulang medali. Jadi saya lebih menyukai pertandingan ketimbang terjun untuk demo, makanya tidak banyak hal menarik yang bisa saya ceritakan



sudah diperhitungkan dengan matang oleh panitia,” ujar Wisnu.

Menurut penuturannya melalui berbagai pertandingan inilah akhirnya menjadikan peterjun Bea Cukai cukup diperhitungkan oleh atlet lainnya, tidak itu saja, Bea Cukai juga memiliki peran cukup penting dalam perjalanan olahraga kedirgantaraan di tanah air. Terbukti dengan dipilihnya Nisfu Chasbullah sebagai ketua, dan kini diteruskan oleh Ken Indarto.

Terjun payung Bea Cukai sudah cukup dikenal dan diperhitungkan oleh peterjun lainnya, walaupun kini hanya tinggal beberapa pegawai saja yang masih aktif mengikuti terjun payung. “Waktu itu ada saya, Dirgantoro, Tiono, Satwibowo, dan Febra sebagai atlet terjun payung Bea Cukai, kami harapkan ada penerusnya sehingga terjun payung Bea Cukai tetap berperan di olahraga dirgantara, tetapi untuk terjun payung harus dari kegemaran tidak dengan paksaan karena dapat berdampak fatal saat terjun,” katanya.

Memang olahraga terjun payung merupakan salah satu olahraga yang cukup berbahaya, untuk itu para peterjun harus memperhatikan kondisi parasut dan jika memungkinkan harus memilikinya sendiri, karena banyak kejadian kecelakaan terjun karena para peterjun tidak mengenal parasutnya bahkan tidak tahu warna parasut cadangannya.

Dari pegawai Bea Cukai pun ada yang pernah mengalami kecelakaan saat mengikuti latihan terjun payung, tetapi kejadian itu menjadi bahan evaluasi agar kejadian yang sama tidak terulang. Dan untuk yang mengalami kecelakaan, perawatan yang maksimal pun tetap harus dilakukan sehingga dapat benar-benar pulih seperti sedia kala, jangan sampai orang melihat orang cacat karena terjun payung.

Berbekal Pendidikan Adves dan TNI/Polri, Wisnu selalu memperhatikan kondisi parasut dan mencatatnya kapan parasut tersebut dilipat, siapa yang melipatnya, dan apa warna parasut cadangannya. Jika peterjun sudah mengenal parasutnya maka insiden dapat diminimalkan.

“Saya terakhir terjun tahun 2011, karena usia dan ada keluhan penyakit asam urat maka tidak lagi mengikuti latihan terjun payung bersama teman atlet lainnya. Namun sebelum memutuskan

berhenti terjun payung, saya sempat mengikuti PON di Malang mewakili Provinsi Jambi, walaupun belum berhasil membawa medali tetapi perasaan bangga dan senang telah mengikuti ajang olahraga tingkat nasional menjadi pengalaman tersendiri yang tidak terlupakan bagi saya,” kenang Wisnu.

Saat ini kegiatan olahraga terjun payung khususnya di Bea Cukai bisa dibilang vakum karena tidak lagi melakukan kegiatan, bahkan penerus para atlet terjun payung Bea Cukai belum ada. Hal ini membuatnya merasa sedih dan ingin mencoba untuk mengenalkan kembali olahraga terjun payung khususnya kepada pegawai milenial di lingkungan Bea Cukai.

”Bersama teman-teman saya punya rencana untuk datang ke beberapa kantor Bea Cukai dan memperkenalkan olahraga terjun payung agar para pegawai muda Bea Cukai juga tertarik dengan olahraga dirgantara ini,”

”Kalau dulu figur kami Pak Nisfu Chasbullah, kami berharap dari para atlet yang masih aktif bekerja dan ketua (FASI) Federasi Aero Sport Indonesia dapat menjadi figur yang dapat membuat bangga dan ketertarikan pegawai muda untuk mengikuti olahraga terjun payung,” harap Wisnu.

Untuk para pegawai muda Bea Cukai, ayah tiga orang anak dan empat orang cucu ini berharap dapat meneruskan kejayaan olahraga terjun payung di Bea Cukai, karena dengan olahraga terjun payung dapat mewakili Bea Cukai atau daerah untuk mengikuti berbagai kejuaraan yang dilaksanakan baik secara nasional maupun internasional sehingga memiliki banyak kesempatan untuk menimba pengalaman sebagai bekal bekerja nanti.

Jika masa muda Wisnu gemar berolahraga dan menjadi atlet terjun payung, hobi ini rupanya menurun pada putri bungsunya yang juga menjadi seorang atlet renang dan *triathlon*. Sejak SMP hingga SMA mengenyam pendidikan olahraga di Ragunan, bakat renang terus meningkat hingga menjelang lulus SMA.

”Putri saya Laksmi Sandia Utama, memang beda dari dua kakaknya, ia hobi olahraga dan ingin berprestasi dengan hobinya. Alhasil menjelang lulus SMA prestasi renangnya sangat menonjol sekali bahkan berhasil meraih juara di berbagai



kejuaraan baik tingkat daerah maupun nasional. Bahkan pernah peringkat pertama untuk kota dan kabupaten Bogor,” ungkap Wisnu.

Tidak hanya renang, putrinya juga berprestasi pada olahraga triathlon yaitu olahraga yang memadukan, berlari, renang, dan sepeda. Prestasi ini sempat membawanya mengikuti ajang Sea Games, tetapi karena olahraga triathlon belum banyak mendapat perhatian dan tidak menargetkan medali maka yang terpilih hanya sedikit saja walaupun pada kenyataannya pulang banyak membawa medali.

”Untuk persiapan PON di Papua, anak saya sudah mengikuti seleksi mewakili DKI Jakarta pada cabang renang, tapi belum terpilih karena sarana latihan yang kurang, walaupun kami sudah dibantu oleh Pak Wahyudi Kabag Umum Kantor Pusat untuk memakai kolam renang Bojana Tirta, tapi hasil seleksi belum berpihak kepada kami,” katanya.

Upaya dan semangat dengan kemampuan dan latihan yang maksimal tentunya bisa membuat banyak orang untuk ikut juga semangat berolahraga. Begitu juga dengan Wisnu, baginya terjun payung tidak selamanya menjadi olahraga berbahaya, ia dapat berprestasi dan menjadikan terjun payung sebagai hobi yang menyenangkan dan dapat membuat tubuhnya tetap sehat hingga memasuki masa pensiun saat ini. **(Supriyadi)**

## Gusi Bengkak karena Karang Gigi dan Penanggulangannya



Gusi bengkak adalah hal yang sering dijumpai pada beberapa orang. Kondisi ini umumnya disertai dengan gejala gusi mudah berdarah bila sedang menyikat gigi dan nyeri pada gusi dan sekitar gigi yang gusinya bengkak.

Gusi bengkak dapat terjadi karena adanya karang gigi yang melekat erat pada gigi dan biasanya dimulai dari bagian leher gigi, sehingga menekan ke gusi dan aliran darah di gusi, serta bakterinya menginfeksi gusi di daerah tersebut. Pembentukan karang gigi biasanya diawali dengan adanya plak. Beberapa hal lain yang juga dapat menyebabkan gusi bengkak adalah sebagai berikut.

### Sisa-sisa Makanan

Sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan baik dan tertinggal di sela-sela, antara gigi dan gusi, akan mengundang kuman dan bakteri masuk. Bila terus dibiarkan, bakteri dan kuman pun akan terus menumpuk dan akan menyebabkan pembengkakan pada gusi.

### Hormon

Gusi bengkak karena pengaruh hormon seringkali terjadi pada perempuan, khususnya saat kondisi hamil. Perubahan kadar hormon karena kehamilan merupakan penyebab utamanya, dan biasanya kondisi ini hanya bersifat sementara.

### Obat-obatan

Beberapa jenis obat-obatan ternyata dapat menjadi penyebab gusi bengkak. Hal ini perlu

Anda perhatikan bila Anda sudah menjaga kesehatan mulut secara keseluruhan dengan baik, tetapi gusi tampak membesar. Obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah menjadi salah satu contohnya, karena obat-obatan tersebut menyebabkan pertumbuhan berlebih pada jaringan gusi sehingga mengakibatkan pembengkakan.

### Iritasi

Iritasi biasanya terjadi karena reaksi alergi terhadap bahan-bahan tertentu yang terkandung pada makanan, minuman, pasta gigi, atau produk-produk mulut lainnya yang Anda gunakan. Reaksi alergi tersebut akan menyebabkan jaringan gusi menjadi merah dan kemudian membesar.

### Tumpukan Plak dan Karang Gigi (Kalkulus)

Plak merupakan hal yang paling sering menjadi alasan dari membesarnya gusi. Plak sendiri merupakan lapisan lunak yang tidak terlihat dan melekat erat pada permukaan gigi yang dibentuk oleh bakteri dari sisa makanan pada mulut. Jika tidak rajin menjaga kesehatan mulut, akan ada zat berwarna kuning pada gigi Anda. Adapun karang gigi merupakan plak yang terkalsifikasi atau mengeras. Apabila menumpuk dan tidak dibersihkan, bisa mengakibatkan peradangan pada gusi.

### Kurang Vitamin

Kekurangan vitamin C dan B dapat menyebabkan gusi membesar, karena vitamin tersebut membantu menguatkan jaringan ikat seperti gusi.



### Cara Mengatasi Gusi Bengkak

Setelah mengetahui beberapa penyebab utama pembengkakan pada gusi, maka Anda juga perlu memahami beberapa cara untuk mengatasi gusi bengkak. Berikut beberapa cara mengatasi gusi bengkak yang bisa Anda lakukan.

#### Kumur dengan Air Garam

Air garam dikenal dapat membantu mengatasi peradangan dan mencegah pertumbuhan bakteri di dalam mulut yang menyebabkan gusi menjadi bengkak. Larutkan garam pada air, lalu gunakan air garam tersebut untuk berkumur. Selain air garam, Anda dapat juga berkumur dengan obat kumur yang dijual bebas di pasaran

#### Hindari Penyebab Iritasi

Bila Anda mengalami gusi bengkak, maka sangat disarankan Anda menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan iritasi, seperti minuman beralkohol atau merokok. Dengan menghindari hal-hal tersebut, Anda dapat mengurangi tingkat iritasi yang terjadi pada gusi dan membantu Anda dalam mengatasi pembengkakan gusi.

#### Kontrol ke dokter gigi

Apabila gusi bengkak karena karang gigi, maka karang gigi tersebut haruslah dibersihkan dengan melakukan *scalling* atau pembersihan karang gigi. Karang gigi merupakan bentuk yang sangat padat dan keras sehingga harus dibersihkan dengan alat khusus oleh dokter gigi. Selain untuk

*scalling*, kontrol ke dokter gigi juga diperlukan untuk mengetahui apabila ada penyebab lain yang menyebabkan gusi bengkak. Dokter gigi pun akan mengupayakan menghilangkan penyebab tersebut, misalnya ada kawat gigi yang menekan gusi atau ada tulang ikan/sisa tambalan tajam yang menekan gusi.

Cara-cara di atas merupakan beberapa cara yang bisa Anda lakukan untuk membantu mengatasi gusi yang bengkak. Namun, Anda juga perlu mendukungnya dengan menjaga kesehatan mulut, khususnya gusi dengan upaya pencegahan agar gusi Anda senantiasa sehat.

Hal ini bisa Anda lakukan dengan secara rutin menyikat gigi minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, selama minimal kurang lebih dua menit, dengan cara menyikat yang baik dan benar. Anda bisa menyikat gigi secara rutin menggunakan pasta gigi yang dapat membantu melindungi mulut dari penyakit gusi. Sikatlah gigi dengan mengenai setiap permukaan dan celah di antara setiap gigi.

Selain itu, penting juga untuk secara rutin mengunjungi dokter gigi, paling tidak enam bulan sekali. Dalam penanganan dokter gigi, Anda bisa melakukan prosedur *scalling* untuk membersihkan karang gigi. Anda juga perlu mendukung kesehatan gigi dan gusi dengan menjaga terpenuhinya kebutuhan nutrisi melalui konsumsi makanan yang bernutrisi. Dengan terpenuhinya beragam nutrisi penting dalam tubuh, maka kesehatan mulut, khususnya gigi dan gusi akan senantiasa terjaga.

drg.I G A HENI

Poliklinik Kantor Pusat Bea Cukai

# Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.04/2021 tentang Tata Cara Pengenaan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor Berdasarkan Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang Mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi

## Dasar Hukum

1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3612) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4661);
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
4. Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pengesahan *Agreement between the Republic of Indonesia and Japan for an Economic Partnership* (Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 74);
5. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2020 tentang Kementerian Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 98);
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.01/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1862) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 229/PMK.01/2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.01/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1745).

### Latar Belakang dan Gambaran Umum

PMK ini disusun untuk mengakomodasi dinamika Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi dan untuk memberikan kepastian hukum dalam implementasi Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi;

### Pokok-pokok isi Peraturan Menteri Keuangan

1. Penjelasan atas Ketentuan Asal Barang yang harus dipenuhi dalam rangka pengenaan Tarif Preferensi atas barang impor berdasarkan Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi.
2. Persyaratan lain yang harus dipenuhi dalam rangka pengenaan Tarif Preferensi atas barang impor berdasarkan Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pejabat Bea dan Cukai atas pemenuhan Ketentuan Asal Barang dan persyaratan lain yang harus dipenuhi dalam rangka pengenaan Tarif Preferensi atas barang impor berdasarkan Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi.

### Konsekuensi Publik atas Penerbitan PMK

PMK ini memberikan landasan hukum dan pedoman terkait tata laksana pemberian Tarif Preferensi atas barang impor berdasarkan Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi.





# 26 JANUARI 1953

Dewan Kerjasama Kepabeanan (*Customs Cooperation Council*) yang dikenal dengan Organisasi Kepabeanan Dunia atau *World Customs Organization (WCO)* mengadakan pertemuan pertamanya di tahun 1953.



# 1 OKTOBER 1946



Setelah Indonesia merdeka, Bea Cukai dibentuk pertama kali dengan nama Pejabatan Bea dan Cukai dan R.A Kartadjoemena ditunjuk sebagai Kepala Pejabatan Bea dan Cukai yang pertama di tahun 1946.



## PERTANYAAN

Apakah PIB bisa terkena nota pembetulan dari Bea Cukai padahal barang impor telah selesai kami keluarkan dari pelabuhan tanjung priok , sudah 12 hari yang lalu barangnya keluar pak, sudah sampai di gudang barangnya. Mohon bantuan penjelasan apakah bisa tiba- tiba baru diinfo kena notul?

## JAWABAN

Terima kasih telah menghubungi Bravo Bea Cukai, Sehubungan dengan surat elektronik dari Saudara/i mengenai penelitian dan penetapan tarif dan/ atau nilai pabean yang dilakukan oleh Pejabat Bea dan Cukai setelah pengeluaran barang impor dari Kawasan Pabean, dapat kami sampaikan informasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pasal 16 ayat 1 UU Kepabeanaan nomor 17 tahun 2006 disebutkan bahwa Pejabat bea dan cukai dapat menetapkan tarif terhadap barang impor sebelum penyerahan pemberitahuan pabean atau dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pemberitahuan pabean;
2. Berdasarkan Pasal 16 ayat 2 UU Kepabeanaan nomor 17 tahun 2006 disebutkan bahwa Pejabat bea dan cukai dapat menetapkan nilai pabean barang impor untuk penghitungan bea masuk terhadap barang impor sebelum penyerahan pemberitahuan pabean atau dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pemberitahuan pabean;
3. PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 160/PMK.04/2010 TENTANG NILAI PABEAN UNTUK PENGHITUNGAN BEA MASUK Pasal 29 ayat 1 menegaskan kembali bahwa Pejabat Bea dan Cukai dapat menetapkan nilai pabean barang impor untuk penghitungan bea masuk sebelum penyerahan pemberitahuan pabean impor atau dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pemberitahuan pabean impor;
4. Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai nomor PER-16/BC/2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengeluaran Barang Impor untuk Dipakai yang telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai nomor PER-09/BC/2019 menjelaskan bahwa jalur pengeluaran barang impor terdiri dari jalur merah, jalur kuning, dan jalur hijau, serta terdapat penjelasan untuk PIB yang diajukan oleh AEO/Mitra Utama Kepabeanaan;



Informasi lebih lanjut silakan kontak  
kami di [linktr.ee/bravobeacukai](https://linktr.ee/bravobeacukai)

5. Pengertian Jalur Hijau pada Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai nomor PER-16/BC/2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengeluaran Barang Impor untuk Dipakai adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan tidak dilakukan penelitian dokumen oleh Pejabat dan tidak dilakukan pemeriksaan fisik sebelum Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB);
6. Berdasarkan poin-poin yang kami jelaskan di atas, dapat kami simpulkan bahwa Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang saudara/i ajukan melalui Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok, berdasarkan pemeriksaan pabean secara selektif ditetapkan sebagai jalur hijau sehingga Sistem Komputer Pelayanan (SKP) secara otomatis menerbitkan SPPB yang dapat langsung dicetak untuk pengeluaran barang dari Kawasan Pabean. Setelah persetujuan pengeluaran barang, pejabat pemeriksa dokumen meneliti dan menetapkan tarif dan nilai pabean dalam waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pendaftaran PIB serta menerbitkan Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP), kode billing, dan/atau Surat Pemberitahuan Penyesuaian Jaminan (SPPJ) dalam hal penelitian mengakibatkan kekurangan pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka impor (PDRI);
7. Sebagai informasi tambahan dapat kami sampaikan apabila saudara/i merasa keberatan atas penetapan yang dilakukan oleh Pejabat Bea dan Cukai, saudara dapat mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Bea dan Cukai sesuai format dan tata cara yang diatur di Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK-51/PMK.04/2017 tentang Keberatan di Bidang Kepabeanan dan Cukai.

Kubawakan langkahku menuju stasiun sebagai titik awal untuk memulai perjalananku, Dengan menaiki mereka yang berjalan di atas rangkaian rel, Mereka yang serupa tapi tak sama, Salah satunya pemberi kenyamanan, satu yang lain dapat membawaku ke banyak tempat, Namun keduanya tetap menjadi saksi perjuangan seorang manusia Dan mereka tetap menjadi pengantarku menjelajahi Jakarta

**Nabila Nur Azizah**





# Jatinegara

← Matraman | Pondok Jati

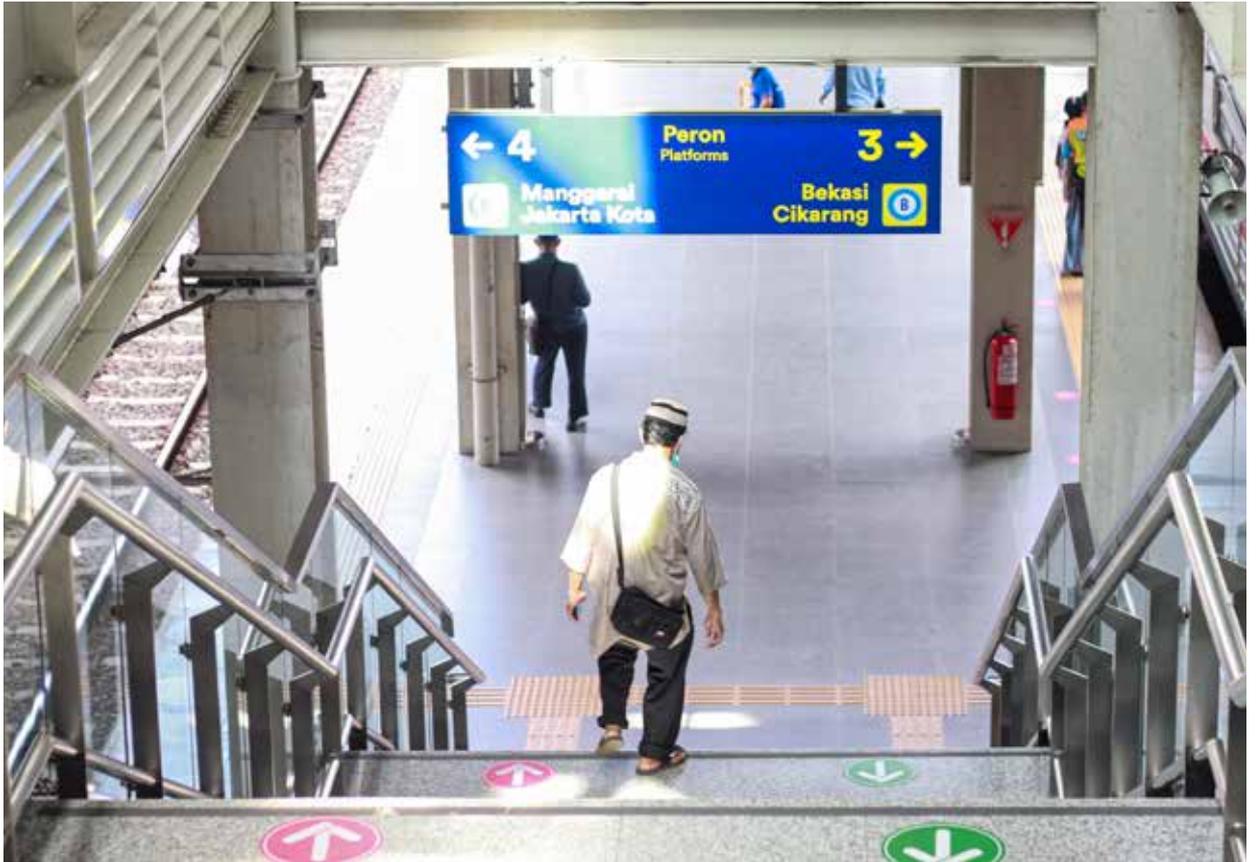
Klender →



ISO 100 | F 2.8 | SS 1/400 s

ISO 100 | F 2.8 | SS 1/100s





ISO 400 | F 2.8 | SS 1/160s



ISO 400 | F 2.5 | SS 1/125 s







Kirim *Artikel* dan *karyamu*  
ke Redaksi *Warta Bea Cukai*  
melalui

**wartabeacukai@gmail.com**

-  Opini
-  Galeri Foto
-  Sastra Puisi
-  Cerita Pendek
-  Cerita Bersambung
-  Karya lainnya

#### Kelengkapan Profil Penulis

- Nama Lengkap (nama asli sesuai KTP)
- Nomor Telepon/HP
- Tuliskan Nama Rubrik dan Judul Tulisan/Karya di Subjek Email
- Apabila ada gambar/ilustrasi yang relevan dengan tulisan yang dikirim, silakan kirim juga file gambar tersebut dengan saran ukuran minimal 1280x720 pixel dalam format JPG serta sumber gambarnya



wbc  
Warta Bea Cukai

---

75 Tahun Bea Cukai: Perbaikan Kontinu untuk Indonesia  
Volume 53 | Nomor 10 | Oktober 2021 | ISSN 0126-2483

